

**PERAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM PEMBERDAYAAN  
EKONOMI MASYARAKAT KOTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial

Oleh:

**Munifatuz Zahro**  
**NIM. 13230012**

Pembimbing:

**Dr. Aziz Muslim, M.Pd.**  
**NIP. 197005281994031002**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2017**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230  
Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Nomor : Un.02/DD/PP.00.9/390/2017

Tugas Akhir dengan Judul : PERAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM  
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT  
KOTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Munifatuz Zahro  
Nomor Induk Mahasiswa : 13230012  
Telah diujikan pada : Kamis, 26 Januari 2017  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR  
Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.  
NIP. 19700528 199403 1 002

Penguji II

Dra. Siti Syarifiyatun, M.A., Ph.D.  
NIP. 19640323 199503 2 002

Penguji III

Suyanto, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19660531 198801 1 001

Yogyakarta, 13 Februari 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600318 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Munifatuz Zahro  
NIM : 13230012  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Judul Skripsi : Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemberdayaan  
Ekonomi Masyarakat Kota

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 07 Januari 2017

Mengetahui,

Pembimbing,

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.  
NIP: 19700528 199403 1 002

Ketua Jurusan PMI,

Dr. Rajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si  
NIP: 19810428 200312 1 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Munifatuz Zahro  
Nim : 13230012  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 07 Januari 2017  
Yang menyatakan,



Munifatuz Zahro  
NIM. 13230012

## PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah ku panjatkan kehadiran-Mu Ya Rabb, pada akhirnya Engkau berikan jalan keluar dari segala sesuatunya yang memang Kau berikan tidak lebih dari batas kemampuan hamba-Mu ini.

Tugas Akhir ini aku persembahkan kepada diriku sendiri.

Tanda bahwa kesanggupan itu lahir dari berusaha dan berdo'a.  
Tanda bahwa Tuhan akan selalu ada, tanda bahwa semua lahir dari kehendak-Nya menjadi sesuatu yang indah.

Abah, Ibu, dan saudara-saudaraku, terima kasih untuk semua hal yang tidak akan pernah dapat terbalaskan. Jadi terimalah juga persembahan terima kasihku yang sangat dalam untuk kalian.

M. Anshori, S.Kom, mungkin inilah buah dari kesabaran dan do'a serta awal dari perjuangan yang baru. Terima kasihku yang teramat dalam untuk semua yang terluangkan.

Teman-teman seperjuanganku, yang selalu memberikan masukan serta saran yang membangun. Selamat dan sukses atas keberhasilan yang telah kita perjuangkan bersama-sama.

Almaterku: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,  
yang menjadi saksi perjuanganku dan mengantarkanku sampai pada tujuanku ini.

Munifatuz Zahro

## MOTTO

“...Tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara seimbang<sup>1</sup>.”



---

<sup>1</sup>Nur Fisabilillah, *Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)*,  
<http://illaphuw.blogspot.co.id/2011/10/lembaga-swadaya-masyarakat-lsm.html?m=1>,  
Diakses tanggal 10 Mei 2016 pukul 12.37 WIB.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai dan tersusun dengan baik, semoga pancaran ilmu ilahi selalu menyertai kita semua. Sholawat serta salam dihaturkan kehariban Rasulullah SAW, penutup para Rasul.

Penyusunan skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya banyak bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril, pemikiran maupun material. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph. D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos. M.Si. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam beserta para stafnya.
4. Dr. Hj. Sriharini, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat dan motivasi.
5. Dr. Aziz Muslim, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan.
6. Segenap dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga studi ini dapat terselesaikan.

7. Terima kasih kepada pengurus dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Hijau Asri yang telah banyak memberikan informasi tentang fokus penelitian skripsi ini.
8. Teruntuk Abah, Ibuk, Mbak Ipah, Kak Lathip dan Bulek Mah, terima kasih telah membantu penulis baik secara moril dan materi, atas do'a dan motivasi kalian semua sehingga dapat mengantarkan penulis mencapai gelar sarjana.
9. Sahabatku Nisa dan Afifah, terima kasih telah menjadi sahabat yang setia dari awal semester sampai penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir.
10. Teman-teman Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) angkatan 2013 yang selalu memotivasi dan membantu penulis selama ini.
11. Teman-teman satu bimbingan skripsi: Sarah, Iik, Mely, Yuliska, Eka, Utami, dan Rifqina yang selalu memberikan arahan selama penulis mengerjakan skripsi.
12. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) PMI Divisi Media dan Komunikasi: Nisa, Tiwi, Wulan, Maiko, Khusnul Khotimah.
13. Teman-teman Kos Flamboyan: Mbak Kiky, Feba, Ning Hafil, Sulis, Tia, Mbak Isma, Dhea, yang selalu ada sebagai keluarga baru dan memberikan semangat selama ini.
14. Teman-teman KKN Angkatan 90 Kelompok 82: Riya, Nafis, Fiya, E nub, Denos, Opang, Irfan, Fajar dan Atma, senang mengenal kalian.
15. Tak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik materi maupun moril yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.



Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dalam pengembangan keilmuan dan pengetahuan di UIN Sunan Kalijaga.

Yogyakarta, 07 Januari 2017  
Penulis

Munifatuz Zahro  
13230012



## ABSTRAK

Munifatuz Zahro, Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peran perempuan kota baik dalam keluarga maupun kelompok masyarakat harus didukung guna menciptakan suatu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang sejahtera. Untuk itu, sangat perlu bagi perempuan kota untuk membuat adanya kelompok dimana mereka dapat menciptakan suatu produktivitas yang bermanfaat baik bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat di sekitar. Salah satunya adalah dengan membuat kelompok wanita tani. Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan kelompok swadaya yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat. Maka dari itu dibutuhkan peran kelompok wanita tani dalam memberdayakan ekonomi masyarakat kota yaitu Kelompok Wanita Tani Hijau Asri di Kelurahan Notoprajan.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk keterlibatan Kelompok Wanita Tani Hijau Asri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kota dan hasil Kelompok Wanita Tani Hijau Asri dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat kota. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria dan teknik *snow balling*, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data dilihat validitas datanya dan dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan Kelompok Wanita Tani Hijau Asri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kota meliputi bentuk keterlibatan fasilitator, mediator, dan motivator. Sedangkan hasil Kelompok Wanita Tani Hijau Asri dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat kota meliputi partisipasi masyarakat, kemandirian masyarakat, dan peningkatan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Peran, Kelompok Wanita Tani, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka .....	11
G. Kerangka Teori.....	16
H. Metode Penelitian.....	27
I. Sistematika Pembahasan.....	35

**BAB II GAMBARAN UMUM KELOMPOK WANITA TANI  
HIJAU ASRI KAMPUNG SURONATAN KELURAHAN  
NOTOPRAJAN**

A. Gambaran Kelurahan Notoprajan. ....	36
1. Letak Geografis. ....	36
2. Jumlah Penduduk Kelurahan Notoprajan. ....	38
3. Tipologi Kelurahan Notoprajan. ....	39
4. Kondisi Sosial dan Budaya. ....	39
5. Pendidikan Kelurahan Notoprajan. ....	40
6. Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Notoprajan. ....	41
7. Ekonomi Masyarakat. ....	43
B. Gambaran Umum Kelompok Wanita Tani Hijau Asri. ....	44
1. Letak Geografis Kelompok Wanita Tani Hijau Asri. ....	44
2. Sejarah Singkat Kelompok Wanita Tani Hijau Asri. ....	45
3. Jumlah Anggota Kelompok Wanita Tani Hijau Asri. ....	47
4. Struktur Kelompok Wanita Tani Hijau Asri. ....	49
5. Visi dan Misi Kelompok Wanita Tani Hijau Asri. ....	50
6. Tujuan Kelompok Wanita Tani Hijau Asri. ....	51
7. Kegiatan Kelompok Wanita Tani Hijau Asri. ....	52
8. Perkembangan Kelompok Wanita Tani Hijau Asri. ....	54

**BAB III KETERLIBATAN DAN HASIL KELOMPOK WANITA  
TANI HIJAU ASRI DALAM MEMBANGUN  
KEMANDIRIAN EKONOMI MASYARAKAT KAMPUNG  
SURONATAN KELURAHAN NOTOPRAJAN  
KECAMATAN NGAMPILAN YOGYAKARTA**

A. Bentuk-Bentuk Keterlibatan Kelompok Wanita Tani Hijau Asri Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota.....	57
1. Fasilitator.....	58
2. Mediator.....	71
3. Motivator.....	73
B. Hasil Kelompok Wanita Tani Hijau Asri Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Masyarakat Kota.....	77
1. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat.....	78
2. Menumbuhkan Kemandirian Masyarakat.....	82
3. Meningkatkan Ekonomi Masyarakat.....	88

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	108

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>111</b>
----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>115</b>
-------------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan DIY.....	5
Tabel 2	Data dan Sumber Data. ....	29
Tabel 3	Teknik Penentuan Informan.....	31
Tabel 4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin. ....	38
Tabel 5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	38
Tabel 6	Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Notoprajan.....	41
Tabel 7	Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Notoprajan. ....	42
Tabel 8	Data Anggota Kelompok Wanita Tani Hijau Asri.....	48
Tabel 9	Jadwal Piket Harian Anggota KWT Hijau Asri.....	53
Tabel 10	Jumlah Pemasukan dan Pengeluaran KWT Hijau Asri. ....	95

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta Kelurahan Notoprajan. ....	37
Gambar 2	Kebun Kelompok Wanita Tani Hijau Asri.....	44
Gambar 3	Kegiatan Penanaman Oleh KWT Hijau Asri. ....	69
Gambar 4	Kegiatan Penyiraman dan Pemupukan Tanaman.....	70
Gambar 5	Kegiatan Penyuluhan dan Sosialisasi Warga .....	71
Gambar 6	Halaman Rumah Warga. ....	75
Gambar 7	Penanaman Jahe Merah.....	92
Gambar 8	Angkringan Herbal Bejo KWT Hijau Asri. ....	93
Gambar 9	Kotak Senyum KWT Hijau Asri. ....	94

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. PENEGASAN JUDUL

Judul skripsi ini adalah "Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota". Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman tentang skripsi ini maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas, sebagai berikut:

#### 1. Peran

Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, peran mempunyai arti pemain sandiwara<sup>2</sup>. Sedangkan menurut Koziar Barbara dalam jurnal yang ditulis oleh Irnawati Usman, T. Tuahunse, dkk., menjelaskan bahwa peran merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem, jadi peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan seseorang pada situasi sosial tertentu<sup>3</sup>. Peran yang dimaksud oleh peneliti disini merupakan bentuk keterlibatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kota, serta adanya keterlibatan pengurus Kelompok Wanita Tani dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat yang ada di wilayah perkotaan.

---

<sup>2</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 870.

<sup>3</sup>Irnawati Usman, T. Tuahunse, dkk., *Hibua Lamo (Suatu Penelitian Sosial Budaya di Kecamatan Tobelo)*, Jurusan Sejarah Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo, 2013. (I USMAN, T TUAHUNSE, R YUNUS - KIM Fakultas Ilmu Sosial, 2013 - kim.ung.ac.id).

## 2. Kelompok Wanita Tani

Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, kelompok merupakan beberapa orang yang berkumpul atau dikumpulkan menjadi satu<sup>4</sup>. Kelompok berarti mengorganisasikan, menyusun dan mengatur berbagai bagian sehingga semuanya menjadi satuan yang teratur. Sedangkan menurut Richard A. Jhonson, Fremont E. Kast, dan James E. Rosenzweigh dalam bukunya Sutarto yang berjudul *Dasar-Dasar Organisasi*, pengertian organisasi merupakan kumpulan orang, barang, mesin, dan sumber-sumber lain yang menghubungkan penyempurnaan tugas melalui rangkaian saling pengaruh dan tersatupadu ke dalam suatu sistem sosial<sup>5</sup>.

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan kelompok swadaya yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat. Jumlah anggota kelompok idealnya berkisar 20-30 orang atau disesuaikan dengan kondisi dan wilayah kerja kelompok tidak melampaui batas administrasi desa. Anggota kelompok tani dapat berupa petani dewasa dan pemuda, wanita dan pria. Anggota keluarga petani (istri dan anak) yang berperan membantu kegiatan usaha tani keluarga, tidak dimasukan menjadi anggota kelompok tetapi diarahkan membentuk Kelompok Wanita Tani atau Pemuda Tani<sup>6</sup>.

Supaya dapat memudahkan koordinasi dan pembinaan bagi wanita tani maka dibentuklah suatu Kelompok Wanita Tani (KWT). Kelembagaan

---

<sup>4</sup>Ibid., W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm. 551.

<sup>5</sup>Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 35.

<sup>6</sup>Lucya Purnamasari, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Bagi Aktualisasi Perempuan di Desa Kemanukan, Bagelen, Purworejo, Jateng*, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014. (L Lucya Purnamasari-2015-eprints.uny.ac.id).



Kelompok Wanita Tani ini dibentuk sebagai wadah bagi para wanita tani agar dapat berhimpun, berusaha dan bekerjasama untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui usaha bersama dalam kelompok tersebut<sup>7</sup>.

### 3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan merupakan terjemahan dari *empowerment*, sedangkan memberdayakan adalah terjemahan dari *empower*. Menurut *Merriam Webster* dan *Oxford English Dictionary* yang dikutip oleh Mardi Yatmo Hutomo, kata *empower* mengandung dua pengertian, yaitu: *to give power* atau *authority to* atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain, *to give ability to* atau *enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau keperdayaan<sup>8</sup>.

Kemudian ekonomi menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* adalah pengetahuan dan penyelidikan mengenai asas-asas penghasilan (produksi), pembagian (distribusi), pemakaian barang-barang serta kekayaan seperti hal keuangan, perindustrian, perdagangan, urusan keuangan rumah tangga, dan kehematan<sup>9</sup>. Sedangkan pengertian masyarakat menurut *Kamus Umum*

---

<sup>7</sup>Nurida, *Pengembangan Kelembagaan Kelompok Wanita Tani*, Materi disampaikan pada Diklat Diversifikasi Pangan, BPP Lampung, tanggal 22-29 Mei 2014, <http://www.bakorluh.babelprov.go.id/content/Pengembangan-Kelembagaan-Kelompok-Wanita-Tani>. Diakses tanggal 18 maret 2016 pukul 15:53 WIB.

<sup>8</sup>Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, Staf pengajar Fakultas Pertanian Universitas Wangsamangala Yogyakarta. Pokok-pokok pikiran dalam tulisan ini pernah disampaikan pada Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat yang diselenggarakan Bappenas, tanggal 6 Maret 2000 di Jakarta, Naskah No. 20, Juni-Juli 2009. ([www.bappenas.go.id/files/mardi\\_200910151035\\_2384\\_0.pdf](http://www.bappenas.go.id/files/mardi_200910151035_2384_0.pdf)).

<sup>9</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 312.

*Bahasa Indonesia* adalah pergaulan hidup manusia (sehimpunan orang yang hidup bersama di suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tentu)<sup>10</sup>.

Maksud dari pemberdayaan ekonomi masyarakat kota dalam penelitian ini adalah Kelompok Wanita Tani yang memiliki keinginan bekerjasama dalam memberdayakan ekonomi masyarakat yang lokasinya berada di tengah-tengah kota, yaitu di Kampung Suronatan NG II / 927 RT. 47, RW. 08 Kelurahan Notoprajan Kecamatan Ngampilan Yogyakarta.

Jadi maksud dari judul “Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota” adalah, sebuah penelitian yang mendeskripsikan tentang bagaimana bentuk keterlibatan Kelompok Wanita Tani Hijau Asri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kota, dan hasil Kelompok Wanita Tani Hijau Asri dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat kota.

## **B. LATAR BELAKANG MASALAH**

Di negara-negara berkembang seperti Indonesia, krisis ekonomi rupanya masih menjadi problematika bangsa yang sampai saat ini belum juga teratasi dan masih menjadi keresahan masyarakat terutama masyarakat miskin yang berada di tengah-tengah kota. Berbagai cara telah diterapkan guna menanggulangi masalah tersebut namun hal demikian belum dapat dituntaskan. Masih besarnya jumlah penduduk yang hidup miskin di kota merupakan tantangan bagi pemerintah untuk mengupayakan pengembangan ekonomi rakyat.

---

<sup>10</sup>W.J.S, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm. 751.

Kondisi krisis ekonomi yang dialami oleh bangsa Indonesia saat ini berdampak sangat luas dan juga memberatkan kehidupan masyarakat dari berbagai lapisan. Perekonomian di Daerah Istimewa Yogyakarta misalnya, pada tahun 2015 kondisi perekonomiannya tumbuh 4,9 persen sedikit melambat dibandingkan dengan tahun 2014 yang tumbuh 5,2 persen<sup>11</sup>. Dalam keadaan ekonomi yang tidak menentu tersebut maka kemiskinan sudah tidak dapat dihindari lagi dari tahun ke tahun, hal ini dapat dilihat pada jumlah penduduk miskin terutama yang berada di Kota Yogyakarta. Berikut merupakan tabel data jumlah penduduk miskin dan garis kemiskinan menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta<sup>12</sup>:

Tabel. 1  
Jumlah Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan Kabupaten/Kota  
D.I. Yogyakarta tahun 2014-2015

No	Kabupaten/ Kota	Garis Kemiskinan (Rp/kap/bulan)	September 2014 Penduduk Miskin	
			Jumlah Total	%
1	Kulonprogo	265.575	84,67	20,64
2	Bantul	301.986	153,49	15,89
3	Gunungkidul	243.847	148,39	20,83
4	Sleman	306.961	110,44	9,5
5	Yogyakarta	366.520	36,6	8,67
	<b>DIY</b>	321.056	532,59	14,55

Sumber: Susenas, Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa salah satu faktor masyarakat dapat dikatakan miskin yaitu karena ekonominya rendah. Pada tabel tersebut, di Kota

<sup>11</sup>Badan Pusat Statistik (BPS), *Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015 tumbuh 4,9 persen sedikit melambat dibanding tahun 2014 (5,2 persen)*, <http://www.bps.go.id>. Diakses tanggal 16 Maret 2016 pukul 19:09 WIB.

<sup>12</sup>Badan Pusat Statistik (BPS), *Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, <http://www.bps.go.id>. Diakses tanggal 19 Oktober 2016 pukul 13:03 WIB.

Yogyakarta sendiri masih terdapat jumlah penduduk miskin yang cukup tinggi. Maka disinilah peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam menanggulangi permasalahan tersebut, dengan melakukan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat kota yang tidak hanya melakukan perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat saja, namun masyarakat juga harus diberikan *skill* atau kemampuan supaya mereka yang tinggal di tengah-tengah kota dapat berkembang secara mandiri.

Permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat kota sangatlah beragam, tak terkecuali adalah dari kalangan perempuan atau ibu rumah tangga. Umumnya, perempuan terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi rumah tangga yang dapat disebabkan penghasilan suami yang kurang mencukupi kebutuhan keluarga. Pada hakikatnya kaum perempuan memiliki potensi dalam melakukan peran pembangunan, baik dalam diri mereka sendiri maupun dalam kelompok masyarakat. Lahirnya para pahlawan perempuan dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia telah membuktikan bahwa perempuan mampu melakukan produktivitas dan berdayaguna. Peran perempuan baik dalam keluarga maupun kelompok masyarakat harus didukung guna menciptakan suatu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang sejahtera. Untuk itu tenaga kerja perempuan sangatlah diperlukan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memelihara lingkungan yang sehat serta produktif di dalam lingkungan perkotaan.

Dengan melihat gambaran dari peran perempuan dalam menciptakan pertumbuhan perekonomian tersebut, maka sangat perlu bagi perempuan kota

untuk membuat adanya kelompok dimana mereka dapat menciptakan suatu produktivitas yang bermanfaat baik bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat di sekitar. Salah satunya adalah dengan membuat Kelompok Wanita Tani. Kelompok Wanita Tani (KWT) dapat menjadi jawaban bagi para perempuan atau ibu rumah tangga dalam melakukan produktivitas serta dapat menjadi wadah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat yang ada di wilayah kota.

Dengan adanya Kelompok Wanita Tani, maka dapat memperbaiki ekonomi masyarakat khususnya bagi ibu rumah tangga. Melalui Kelompok Wanita Tani ini akan menumbuhkan kerjasama dan inovasi baru dalam melakukan penanaman baik itu pada tanaman sayur maupun buah-buahan yang dapat diolah menjadi bahan produktif. Dalam salah satu hadist yang berkaitan dengan pertanian dan sumber daya alam pun telah dijelaskan, bahwa<sup>13</sup>:

*“Jabir bin Abdullah berkata, ada beberapa sahabat Nabi yang memiliki tanah lebih. Maka Nabi SAW bersabda “barang siapa yang memiliki tanah lebih hendaklah ditanami atau diberikan kepada kawannya. Jika tidak mau memberikan maka tahan saja” (HR. Muslim).*

Dari hadist tersebut telah jelas bahwa bekerja merupakan suatu kewajiban bagi orang islam. Ketika seseorang mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki maka hendaknya dimanfaatkan dengan baik guna menumbuhkan produktivitas, karena hal tersebut merupakan bentuk karunia dari Allah SWT. Untuk itu, Kelompok Wanita Tani mencoba menerapkan hadist tersebut dengan memanfaatkan lahan sempit yang berada di tengah-tengah kota untuk

---

<sup>13</sup>Syarwini, *40 Hadis Shahih Ternyata Penduduk Syurga Bercocok Tanam*, (Yogyakarta: LKIS, 2011), hlm 4-5.

dijadikan sebagai kegiatan bercocok tanam dan hasilnya dapat bernilai ekonomi.

Selain itu, terdapat beberapa manfaat dalam pertanian yang ada di kota, yaitu<sup>14</sup>:

1. Mengurangi lahan kota yang tidak produktif di bawah manajemen dengan pemerintah daerah
2. Meningkatkan citra publik dari lingkungan bermasalah
3. Meningkatkan jumlah kawasan ruang hijau
4. Memasok penduduk berpenghasilan rendah dengan sehat dan lebih bergizi
5. Mengembangkan swasembada antara penduduk dalam kota yang menanam makanan untuk diri mereka sendiri dan orang lain
6. Revitalisasi lingkungan termiskin dengan menciptakan lapangan kerja berbasis pangan (terutama bagi kaum muda), sehingga membawa lebih banyak pendapatan untuk penduduk
7. Menyediakan kegiatan program non-tradisional yang baru untuk nirlaba berbasis organisasi masyarakat
8. Mengkonversi limbah makanan dari supermarket menjadi kompos dan pupuk yang digunakan dalam produksi pangan

---

<sup>14</sup>Eko Budi Santoso dan Rini Ratna Widya, *Gerakan Pertanian Perkotaan Dalam Mendukung Kemandirian Masyarakat Di Kota Surabaya*, Seminar Nasional Cities Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota FTSP, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Kampus ITS Sukolilo, Surabaya, 2014. <http://www.bestairboattours.com/search-results.php?q=Gerakan+Pertanian+Perkotaan+Dalam+Mendukung+Kemandirian+Masyarakat+Di+Kota+Surabaya&cx=partner-pub-9517109672004968%3A1156823533&cof=FORID%3A10&ie=UTF-8>, diakses tanggal 10 Mei 2016 pukul 12:15 WIB.

9. Mengurangi transportasi makanan melalui ketersediaan yang lebih besar dari produk lokal
10. Mendukung sistem pangan lokal dan regional secara umum

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di Kelompok Wanita Tani Hijau Asri Kampung Suronatan NG II / 928 RT. 47, RW. 08 Kelurahan Notoprajan Kecamatan Ngampilan Yogyakarta dengan judul "*Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota*". Alasan melakukan penelitian di daerah tersebut karena Kelompok Wanita Tani Hijau Asri ini meskipun lokasinya berada di tengah-tengah kota namun mereka bersedia tergerak dalam membentuk kegiatan kelompok dengan upaya untuk memberdayakan ekonomi masyarakat kota yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani tersebut, yaitu dengan memanfaatkan lahan yang tidak terlalu luas untuk digunakan sebagai kegiatan pertanian.

Selain itu Kelompok Wanita Tani Hijau Asri ini juga memanfaatkan hasil yang dipanen kemudian diolah menjadi makanan yang harga jualnya lebih tinggi sehingga masyarakat dapat berdaya dalam hal ekonomi, Kelompok Wanita Tani tersebut juga dapat membangun interaksi antara kelompok dan masyarakat dengan melakukan kegiatan pelatihan sebagai tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat kota. Dari alasan tersebut, maka menarik untuk mengkaji tentang bagaimana bentuk keterlibatan Kelompok Wanita Tani Hijau Asri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kota dan hasil Kelompok

Wanita Tani Hijau Asri dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat kota.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana bentuk keterlibatan Kelompok Wanita Tani Hijau Asri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kota?
2. Bagaimana hasil Kelompok Wanita Tani Hijau Asri dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat kota?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Di dalam setiap penelitian atau karya ilmiah, tentu saja memiliki tujuan yang mendasari dari penulisan penelitian tersebut. Berikut adalah beberapa faktor yang mendasari penelitian ini penting untuk dijawab:

1. Mendeskripsikan bentuk keterlibatan Kelompok Wanita Tani Hijau Asri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kota.
2. Mendeskripsikan hasil Kelompok Wanita Tani Hijau Asri dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat kota.

### **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Kegunaan Teoritis
  - a) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan dalam penelitian sosial pada pengembangan ilmu sosial baik secara umum maupun secara khusus bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.



b) Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis yaitu penelitian yang berkaitan dengan peran Kelompok Wanita Tani dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kota.

## 2. Kegunaan Praktis

a) Sebagai sumbangsih terhadap dunia perpustakaan, khususnya dalam tema peran Kelompok Wanita Tani dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kota.

b) Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, mahasiswa berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi Kelompok Wanita Tani Hijau Asri dan masyarakat Kampung Suronatan, yaitu sebagai bahan evaluasi kepada anggota KWT Hijau Asri dalam mengembangkan keterlibatannya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat wilayah perkotaan, sehingga masyarakat mendapatkan hasil kemandirian secara maksimal.

## F. KAJIAN PUSTAKA

Untuk mengetahui keaslian pada penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dan mengandung fokus penelitian yang serupa berkaitan dengan penelitian ini. Diantaranya adalah:

*Pertama*, Shita Anggun Lowisada, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, yang berjudul *Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah (Studi Kasus di Kelurahan Sukomoro Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk)*. Penelitian ini melihat eksistensi dan pemberdayaan kelompok tani dalam

memberikan kontribusi pada pendapatan usaha tani melalui penyediaan sarana produksi pupuk subsidi<sup>15</sup>. Persamaan yang terdapat antara penelitian penulis dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti tentang pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani, namun yang menjadi perbedaan adalah bahwa penelitian saudara Shita hanya mengkaji tentang eksistensi kelompok tani dalam memberikan kontribusi pada pendapatan usaha tani. Sedangkan penelitian ini mendeskripsikan tentang bentuk keterlibatan Kelompok Wanita Tani Hijau Asri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kota, dan hasil Kelompok Wanita Tani Hijau Asri dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat kota.

*Kedua, Ade Resmana, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Pengolahan Pohon Pisang Oleh Kelompok Wanita Tani Seruni: Studi di Dusun Gamelan Desa Sendangtirto Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Yogyakarta”.* Skripsi tersebut berisi tentang peningkatan ekonomi kelompok wanita tani (KWT) dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di daerah tersebut, dengan adanya usaha itu KWT Seruni mampu menghasilkan kurang lebih 25 macam produk olahan berbahan pohon pisang yang memiliki nilai jual yang tinggi dan mampu meningkatkan perekonomian kelompok. Penelitian ini melakukan penelitian kualitatif, teknik penarikan informan menggunakan *snow balling* dengan menggunakan tiga

---

<sup>15</sup>Shita Anggun Lowisada, *Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah (Studi Kasus di Kelurahan Sukomoro Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol 2, No 2 Semester Genap 2013/2014.

teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi<sup>16</sup>. Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani, yang menjadi perbedaan adalah bahwa penelitian saudara Ade Resmana belum mengkaji tentang bentuk keterlibatan yang dilakukan oleh KWT terhadap peningkatan perekonomian kelompok. Sedangkan penelitian ini mendeskripsikan tentang bentuk keterlibatan Kelompok Wanita Tani Hijau Asri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kota, dan hasil Kelompok Wanita Tani Hijau Asri dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat kota.

*Ketiga*, Khalila Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Oleh Kelompok Tani "Suka Maju" Di Dusun Gerincang Kec. Batangbatang Kab. Sumenep Madura*. Skripsi tersebut berisi tentang upaya yang dilakukan oleh kelompok tani Suka Maju dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan melakukan berbagai bentuk upaya, yaitu pertanian padi dan peternakan kambing etawa. Metodologi yang digunakan yaitu dengan cara menetapkan subjek dan objek sebagai sumber informan. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menjalankan pertanian padi dan peternakan kambing etawa dilalui dengan melakukan

---

<sup>16</sup>Ade Resmana, *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Pengolahan Pohon Pisang Oleh Kelompok Wanita Tani Seruni: Studi di Dusun Gamelan Desa Sendangtirto Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga: 2013).

pengembangan sumber daya alam, pendampingan para petani dan peternak. Dari beberapa upaya-upaya yang dilakukan membawa dampak positif terhadap perekonomian para petani<sup>17</sup>.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metodologi yang sama, yaitu dengan cara menetapkan subjek sebagai sumber informan, namun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, bahwa saudara Khalila mengkaji tentang upaya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, faktor penghambat dan pendukung dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sedangkan penelitian ini mendeskripsikan tentang bentuk keterlibatan Kelompok Wanita Tani Hijau Asri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kota, dan hasil Kelompok Wanita Tani Hijau Asri dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat kota.

*Keempat*, Istiqomah, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pertanian Terpadu oleh Kelompok Tani Lestari Makmur Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta*. Penelitian ini mendeskripsikan konsep, implementasi dan hasil yang dicapai dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui pertanian terpadu. Metode Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik penarikan informan menggunakan *snow balling* dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan

---

<sup>17</sup>Khalila, *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Oleh Kelompok Tani "Suka Maju" Di Dusun Gerincang Kec. Batangbatang Kab. Sumenep Madura*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga: 2014).

data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data dilihat validitas datanya dan dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pengembangan ekonomi masyarakat melalui pertanian terpadu merupakan salah satu gagasan dari perintis sebagai pusat pertanian secara terpadu di Desa Argorejo<sup>18</sup>.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang perkembangan ekonomi yang dihasilkan dari kelompok tani, namun perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, bahwa penelitian saudara Istiqomah mendeskripsikan tentang konsep, implementasi dan hasil yang dicapai dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui pertanian terpadu. Sedangkan penelitian ini mendeskripsikan tentang bentuk keterlibatan Kelompok Wanita Tani Hijau Asri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kota, dan hasil Kelompok Wanita Tani Hijau Asri dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat kota.

## **G. KERANGKA TEORI**

### **1. Bentuk-Bentuk Keterlibatan Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota**

Menurut Budi Setyono yang dikutip oleh Ageng Nata Praja dalam tesisnya yang berjudul *Distorsi Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Perspektif Civil Society Di Kabupaten Grobogan*, Lembaga Swadaya

---

<sup>18</sup>Istiqomah, *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pertanian Terpadu oleh Kelompok Tani Lestari Makmur Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga: 2015).

Masyarakat (LSM) merupakan sebuah organisasi yang didirikan baik oleh perorangan maupun kelompok yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dilakukannya<sup>19</sup>.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut Chambers dalam bukunya Tri Winarni merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep tersebut mencerminkan paradigma baru dalam pembangunan, yaitu bersifat “*people-centered* (diarahkan pada masyarakat), *participatory* (partisipasi), dan *sustainable* (kemampuan untuk hidup terus)”<sup>20</sup>. Sedangkan ciri-ciri pendekatan yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kota yaitu<sup>21</sup>:

- a. Proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat harus diletakkan pada masyarakat itu sendiri.
- b. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memobilisasikan sumber-sumber yang ada di suatu kelompok untuk mencukupi kebutuhannya.
- c. Mentoleransi variasi lokal, sehingga bersifat fleksibel dan menyesuaikan dengan kondisi lokal.
- d. Menekankan pada proses *social learning*.

---

<sup>19</sup>Ageng Nata Praja, *Distorsi Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Perspektif Civil Society Di Kabupaten Grobogan*, Tesis Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang, 2009. ([ANPraja-2009-eprints.undip.ac.id](http://ANPraja-2009-eprints.undip.ac.id)).

<sup>20</sup>Tri Winarni, *Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa Menyongsong Abad 21, Menuju Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat*, (Fisipol UGM Yogyakarta: Aditya Media, 1998), hlm. 73.

<sup>21</sup>Moeldjarto T., *Politik Pembangunan: Sebuah Analisis Konsep, Arah dan Strategi*, (Yogyakarta: P.T. Tiara Wacana Yogya, 1995), hlm. 26-27.

- e. Proses pembentukan jaringan (*networking*) antara birokrasi dan lembaga swadaya masyarakat.

Agar pendekatan dapat terlaksana dengan baik, mampu menumbuhkan motivasi dan peran serta masyarakat kota dalam menghasilkan kegiatan sosial sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan, maka dapat dilakukan dengan kegiatan seperti<sup>22</sup>:

- a. Memberikan fasilitas jasa dan pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk arahan atau bimbingan teknis tentang prosedur dan mekanisme pelaksanaan kegiatan rehabilitasi sosial pada masing-masing kampung.
- b. Mengoptimalkan peran lembaga masyarakat dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung dan menyukseskan pelaksanaan pembangunan di wilayahnya.
- c. Menjalin suatu kerja sama dengan segenap potensi yang ada di masyarakat (profesional, Perguruan Tinggi, LSM, dll.) terutama dalam hal alih pengalaman, ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka peningkatan dan pengembangan program pembangunan sosial.
- d. Menumbuhkan motivasi dan upaya kemandirian warga masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan agar pada masa mendatang masyarakat tersebut dapat melaksanakan pembangunan secara mandiri, terbuka, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

Tugas utama seorang pengembang masyarakat adalah mengembangkan kapasitas pelaku masyarakat sehingga mampu mengorganisir dan

---

<sup>22</sup>Rr. Suhartini A. Dkk., *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 14-15.

menentukan sendiri upaya-upaya yang diperlukan dalam memperbaiki kehidupan (usaha) mereka. Pengembang masyarakat bekerja bersama-sama dengan masyarakat untuk membangun kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan dan potensi yang sebenarnya mereka miliki. Edi Suharto mengemukakan bahwa terdapat tiga bentuk keterlibatan Lembaga Swadaya Masyarakat dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat kota<sup>23</sup>, antara lain:

a. Fasilitator

Keterlibatan dari seorang fasilitator tersebut dapat memberikan perubahan yang telah ditetapkan dan telah disepakati bersama masyarakat. Terdapat beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang fasilitator antara lain<sup>24</sup>:

- 1) Menggali potensi dan kebutuhan
- 2) Memecahkan masalah
- 3) Memposisikan peran dan tindakan
- 4) Mengajak masyarakat untuk berfikir
- 5) Memberikan kepercayaan
- 6) Kemandirian dan pengambilan keputusan
- 7) Membangun jaringan kerja

---

<sup>23</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm 98-101.

<sup>24</sup>Wahyudin Sumpeno, *Menjadi Fasilitator Genius: Kiat-Kiat Mendampingi Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 4-7.



Adapun keterlibatan lainnya yang dilakukan oleh seorang fasilitator dalam melakukan perubahan kepada masyarakat kota, antara lain<sup>25</sup>:

1) Penyelesaian

Penyelesaian dapat dilakukan melalui musyawarah masyarakat. Musyawarah tersebut bertujuan untuk mengetahui dan menyelesaikan masyarakat perkotaan tentang program yang akan dilaksanakan. Dengan adanya musyawarah, masyarakat kota akan mulai bergerak untuk ikut serta dalam berpendapat tentang rencana program yang akan dilaksanakan. Karena melalui musyawarah akan mendapat kesepakatan bersama masyarakat, sehingga dari kesepakatan tersebut masyarakat akan merasa memiliki dan bertanggung jawab atas berjalannya tahapan pembangunan. Selain itu proses penyelesaian yang melalui musyawarah bersama bermanfaat untuk menyelesaikan masyarakat yang berada di wilayah perkotaan tentang kebutuhan dan potensi yang dimilikinya.

2) Peningkatan keterampilan

Peningkatan keterampilan merupakan proses pemberdayaan yang melalui peningkatan dengan memerlukan adanya pelatihan usaha ekonomi produktif untuk memperkuat pengetahuan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat perkotaan tersebut. Sehingga dengan adanya peningkatan keterampilan akan membantu masyarakat kota untuk memiliki *skill*

---

<sup>25</sup>Moeldjarto T., *Pemberdayaan Kelompok Miskin Melalui Program IDT*, dalam Onny S. Prijono dan A.M.W Pranarka (Eds), *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, (Jakarta: CSIS, 1996), hlm. 140.

dalam bersaing di dunia usaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga dalam pemberdayaan harus mampu mengembangkan kemampuan serta dapat memotivasi masyarakat kota menjadi lebih mandiri dalam hal ekonomi.

b. Mediator

Bentuk keterlibatan ini sangat penting terutama pada saat terdapat perbedaan yang mencolok dan mengarah pada konflik antara berbagai pihak. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam melakukan bentuk keterlibatan menggunakan mediator yaitu meliputi kotak perilaku, negosiasi, pendamai pihak ketiga serta berbagai macam resolusi konflik.

Dalam mediasi, upaya-upaya yang dilakukan pada hakekatnya diarahkan untuk mencapai “solusi menang-menang” (*win-win solution*). Hal ini berbeda dengan peran sebagai pembela dimana bantuan pekerja sosial diarahkan untuk memenangkan kasus klien atau membantu klien memenangkan dirinya sendiri. Adapun beberapa teknik dan keterampilan yang dapat digunakan dalam melakukan peran mediator, antara lain<sup>26</sup>:

- 1) Mencari persamaan nilai dari pihak-pihak yang terlibat konflik.
- 2) Membantu setiap pihak agar mengakui legitimasi kepentingan pihak lain.

---

<sup>26</sup>Edi Suharto, *Pendampingan Sosial Dalam Pengembangan Masyarakat*, Makalah disajikan pada Pelatihan Pengembangan Masyarakat Bagi Pengurus Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Tingkat Propinsi se-Indonesia, Pusdiklat Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat Depsos RI, Jl. Dewi Sartika No. 200, Jakarta, Rabu 28 Agustus 2002. [Http://www.policy.hu/suharto/modul\\_a/makindo\\_31.htm](http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_31.htm). Diakses pada tanggal 24 September 2016 pukul 02.32 WIB.

- 3) Membantu pihak-pihak yang bertikai dalam mengidentifikasi kepentingan bersama.
- 4) Hindari situasi yang mengarah pada munculnya kondisi menang dan kalah.
- 5) Berupaya untuk melokalisir konflik kedalam isu, waktu dan tempat yang spesifik.
- 6) Membagi konflik kedalam beberapa isu.
- 7) Membantu pihak-pihak yang bertikai untuk mengakui bahwa mereka lebih memiliki manfaat jika melanjutkan sebuah hubungan ketimbang terlibat terus dalam konflik.
- 8) Memfasilitasi komunikasi dengan cara mendukung mereka agar mau berbicara satu sama lain.
- 9) Gunakan prosedur-prosedur persuasi.

c. Motivator

Menurut Abraham Sperling dalam bukunya Edi Suharto, ia mengemukakan bahwa motivasi didefinisikan sebagai suatu kecenderungan untuk beraktivitas yang dimulai dari dalam diri (*drive*) yang diakhiri dengan proses penyesuaian diri untuk memuaskan motif<sup>27</sup>.

Berdasarkan bentuk keterlibatan di atas, tugas-tugas yang harus dicapai oleh pengembang masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pendampingan adalah sebagai berikut<sup>28</sup>:

---

<sup>27</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hlm 27.

<sup>28</sup>Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 71-72.

- 1) Mendorong motivasi dan partisipasi pelaku masyarakat dalam pengembangan kelembagaan masyarakat.
- 2) Memperkuat sistem administrasi masyarakat.
- 3) Memfasilitasi pelaksanaan pelatihan.
- 4) Mengembangkan kemitraan dan pemasaran hasil.
- 5) Menumbuh kembangkan kelompok usaha atau unit bersama masyarakat.
- 6) Membuat laporan evaluasi.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan merupakan suatu sikap atau perilaku yang apabila dikaitkan dengan peran Kelompok Wanita Tani dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kota, maka peran tidak hanya berarti sebagai hak dan kewajiban oleh individu saja, namun Kelompok Wanita Tani juga dapat terlibat secara langsung dan melakukan peran dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat kota.

## **2. Keterlibatan Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Masyarakat Kota**

Kemandirian berasal dari kata mandiri, sedangkan pengertian mandiri menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* adalah keadaan yang dapat berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain<sup>29</sup>. Menurut Parker dalam bukunya Ali, kemandirian merupakan suatu kondisi masyarakat yang tidak bergantung kepada otoritas dan tidak membutuhkan arahan secara penuh. Maslow dalam bukunya Ali menambahkan bahwa kemandirian merupakan

---

<sup>29</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm 744.

salah satu dari tingkat kebutuhan masyarakat yang disebut sebagai kebutuhan otonomi. Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat kota dapat dilakukan dengan kemampuan masyarakat dalam melepaskan diri dari ketergantungan pada orang lain sehingga mampu berkomitmen pada keputusan yang diambil<sup>30</sup>.

Masyarakat kota dapat dikatakan mandiri jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut<sup>31</sup>:

- a. Mampu berfikir alternatif
- b. Melihat harapan dan berbagai kemungkinan dalam situasi.
- c. Peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada.
- d. Menekankan pada pentingnya pemecahan masalah.
- e. Memikirkan cara hidup.
- f. Penyesuaian terhadap situasi dan peranan.

Kemandirian ekonomi masyarakat kota merupakan kondisi dimana masyarakat yang berada di wilayah perkotaan tersebut tidak memiliki ketergantungan, mereka dapat mengubah keadaan ekonomi, sosial, politik, kultural, dan lingkungan perkotaan ke arah yang lebih baik yang dilakukan oleh diri mereka sendiri<sup>32</sup>.

---

<sup>30</sup>Mohammad Ali dkk., *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 115.

<sup>31</sup>Anonim, *Pengertian dan Ciri-ciri Kemandirian Menurut Ahli*, <http://globallavebookx.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-dan-ciri-ciri-kemandirian.html?m=1>. Diakses tanggal 24 mei 2016 pukul 21:08 WIB.

<sup>32</sup>Alfitri, *Community Development: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 38.

Pemberdayaan muncul sebagai strategi dalam paradigma pembangunan yang berpusat pada manusia (*people centered development*) yang memiliki dua konsep yaitu antara kegagalan dan harapan. Kegagalan yang dimaksud adalah gagalnya model pembangunan ekonomi masyarakat kota dalam menanggulangi kemiskinan dan lingkungan yang berkelanjutan. Sedangkan harapan muncul karena adanya alternatif pembangunan yang mengutamakan nilai-nilai demokrasi, persamaan gender, persamaan antara generasi, dan pertumbuhan ekonomi masyarakat kota yang memadai<sup>33</sup>.

Menurut Moeldjarto dalam bukunya Zubaedi, keterlibatan Lembaga Swadaya Masyarakat sebagai pendamping sangat penting dalam mengembangkan kegiatan kelompok. Kegiatan pendampingan dapat dilakukan oleh beberapa faktor, *pertama*, yaitu pendampingan yang dilakukan oleh pendamping lokal seperti LSM, tokoh masyarakat, kader setempat, ormas, PT, dan pihak-pihak lain yang peduli terhadap pemberdayaan masyarakat. *Kedua*, pendampingan yang dilakukan oleh pendamping teknis dari tenaga penyuluh Departemen teknis seperti Departemen Pertanian (penyuluh pertanian lapangan atau PPL), Depdiknas (SP3), dan BKKBN (PLKB). *Ketiga*, pendampingan yang dilakukan oleh pendamping khusus yang disediakan bagi masyarakat miskin perkotaan dengan pembinaan khusus<sup>34</sup>.

---

<sup>33</sup>Manat Rahim, dkk, *Model Pemberdayaan Masyarakat Di Wilayah Pesisir Dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara*, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Haluoleo, The winners Vol 12, No 1 (2014) : The winners Vol. 15 No. 1 2014, *Publisher: The Winners*.

<sup>34</sup>Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2013), hlm. 129.

Maka disini keterlibatan Lembaga Swadaya Masyarakat dibutuhkan dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat kota dengan tujuan untuk mengembangkan potensi diri masyarakat kota serta mencapai kemajuan yang diharapkan. Menurut Sumodiningrat yang dikutip oleh Wirawan, terdapat beberapa indikator keberhasilan dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat kota, yaitu<sup>35</sup>:

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- b. Berkembangnya peningkatan pendapatan ekonomi yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- c. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- d. Meningkatnya kemandirian kelompok.

Hal ini ditandai dengan adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, semakin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, semakin kuatnya permodalan kelompok, semakin rapinya sistem administrasi kelompok, serta semakin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.

- e. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial.
- f. Menumbuhkan partisipasi masyarakat.

---

<sup>35</sup>Wirawan, *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Dana Zakat, infaq, dan Shodaqoh (Studi Kasus : Program Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa Terhadap Komunitas Pengrajin Tahu di Kampung Iwul, Desa Bojong Sempu, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor)*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2008. [Http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/18450](http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/18450).

Partisipasi masyarakat itu sendiri merupakan keikutsertaan masyarakat untuk terlibat dalam proses pemberdayaan yang sedang berlangsung. Tanpa adanya partisipasi masyarakat tidak akan ada pemberdayaan, karena pemberdayaan tersebut ditujukan untuk mereka. Sehingga partisipasi masyarakat yang berada di wilayah perkotaan menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung jalannya pemberdayaan ekonomi masyarakat kota yang dilakukan<sup>36</sup>.

Menurut Jim Ife dan Frank Tesoriero dalam bukunya Alfitri yang berjudul *Community Development: Teori dan Aplikasi* menjelaskan bahwa kondisi yang mendorong seseorang untuk berpartisipasi adalah: *pertama*, orang akan berpartisipasi apabila mereka merasa bahwa isu atau aktivitas tersebut penting. *Kedua*, orang harus merasa bahwa aksi mereka akan membuat perubahan. *Ketiga*, berbagai bentuk partisipasi harus diakui dan dihargai. *Keempat*, orang harus bisa berpartisipasi dan didukung dalam partisipasinya<sup>37</sup>.

Kelompok Wanita Tani Hijau Asri dapat melakukan keterlibatan dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat kota dengan melihat indikator tersebut di atas. Karena masyarakat dapat dikatakan berhasil jika Lembaga Swadaya Masyarakat dapat terlibat dalam memberdayakan ekonomi masyarakat, khususnya yang berada di wilayah kota.

---

<sup>36</sup>Moeldjarto T., *Pemberdayaan Kelompok Miskin Melalui Program IDT*, hlm. 140.

<sup>37</sup>Alfitri, *Community Development: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 41.



## **H. METODE PENELITIAN**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Wanita Tani Hijau Asri Kampung Suronatan NG II / 918 RT. 47, RW. 08 Kelurahan Notoprajan Kecamatan Ngampilan Yogyakarta. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah:

- a. Kelompok Wanita Tani Hijau Asri berperan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kampung Suronatan.
- b. Kelompok Wanita Tani Hijau Asri ini merupakan kelompok yang memanfaatkan lahan pertanian sempit yang berada di wilayah perkotaan dan kelompok tersebut juga memanfaatkan hasil pertanian yang ditanam, hasil dari penanaman tersebut kemudian diolah dan dimanfaatkan menjadi suatu produk yang memiliki harga jual cukup tinggi dibanding hanya menjual hasil panen secara langsung.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian tentang peran Kelompok Wanita Tani dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kota ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong mendeskripsikan metodologi kualitatif bertujuan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh)<sup>38</sup>.

---

<sup>38</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena lebih mudah dalam memperoleh data-data untuk menjawab permasalahan penelitian dan pendekatan ini lebih mampu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.

### **3. Subyek Penelitian**

Moleong dalam bukunya Basrowi dan Suwandi mengatakan bahwa subyek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian<sup>39</sup>. Jadi subyek penelitian adalah orang yang cukup lama mengikuti kegiatan yang sedang diteliti, terlibat penuh dalam kegiatan yang sedang diteliti dan memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi. Berdasarkan pada kriteria tersebut, maka subyek dalam penelitian ini adalah ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Hijau Asri, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), anggota KWT Hijau Asri, Lurah, dan masyarakat kampung Suronatan Kelurahan Notoprajan.

---

<sup>39</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

#### 4. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang akan digali dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel. 2

Data dan Sumber Data Penelitian

No	Masalah yang Diajukan	Data yang Dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Bentuk Keterlibatan KWT Hijau Asri Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota	1. Fasilitator 2. Mediator 3. Motivator	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	Ketua KWT, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), Anggota KWT, Lurah
2	Hasil KWT Hijau Asri Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Masyarakat Kota	1. Partisipasi masyarakat 2. Kemandirian masyarakat 3. Peningkatan ekonomi masyarakat	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	Ketua KWT, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), Anggota KWT, Lurah, dan Masyarakat

#### 5. Teknik Validitas Data

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data yang didapat untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang didapat<sup>40</sup>.

---

<sup>40</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 330.

Terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data menurut Denzin dalam bukunya Moleong, yaitu sumber, metode, penyidik, dan teori. Dari keempat macam triangulasi tersebut peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif<sup>41</sup>. Oleh karena itu, supaya penelitian ini tidak diragukan kebenarannya, maka perlu dilakukan pemakaian teknik triangulasi sebagai alat untuk bisa mengetahui keabsahan penelitian ini. Jadi, dari data atau informasi yang didapat dari satu sumber supaya dapat melihat kreabilitasnya adalah dengan mencocokkan data atau informasi tersebut ke sumber-sumber yang lainnya.

## 6. Penentuan Informan

Dalam menentukan informan pada penelitian ini adalah dengan cara menentukan sumber data sebenarnya dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi, supaya memperoleh informan yang benar-benar mewakili populasi<sup>42</sup>. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria, namun juga terdapat beberapa informan yang dihasilkan dengan menggunakan teknik bola salju (*snow balling*). Penentuan informan berdasarkan kriteria digunakan untuk menentukan informan yang sudah diketahui secara

---

<sup>41</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 330-331.

<sup>42</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gama Univ. Press, 1995), hlm 152.

umum<sup>43</sup>. Sedangkan teknik bola salju (*snow balling*) merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan informan secara bergulir dari informan satu ke informan-informan lainnya. Adapun informan yang didapatkan dari kedua teknik penentuan informan tersebut dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3  
Teknik Penentuan Informan

Berdasarkan kriteria	Bola salju ( <i>snow balling</i> )
1) Rohmah, selaku ketua Kelompok Wanita Tani. 2) Ridho, selaku Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) wilayah Ngampilan. 3) Erna Setyaningsih, selaku Lurah Notoprajan. 4) Anggota KWT Hijau Asri yang menjadi pengurus inti: a) Jahiroh, selaku produksi b) Tuti Utami, selaku bendahara c) Tari Kusumawati, selaku pemasaran	1) Anggota KWT Hijau Asri yang berpartisipasi aktif: d) Ida Ariastuti e) Maryani Djumiyati / Jadu 2) Masyarakat yang berpartisipasi aktif: a) Wazanati b) Dewi c) Anik 3) Masyarakat yang tidak berpartisipasi: a) Heni Kumala b) Tri Astuti c) Alfi Purnamasari

Dalam menentukan informan pada anggota KWT Hijau Asri yang berpartisipasi aktif, dan masyarakat baik yang berpartisipasi aktif maupun tidak ini menggunakan teknik bola salju (*snow balling*) karena sebelumnya peneliti tidak mengetahui nama-nama yang akan dijadikan informan, kemudian peneliti mendapatkan nama-nama informan tersebut dari ketua KWT Hijau Asri.

<sup>43</sup>Aziz Muslim, *Pengertian Teknik Sampling*, Materi disampaikan pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian, pada tanggal 10 Mei 2016.

## 7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara (*interview*), teknik pengamatan (*observation*), dan teknik dokumentasi. Dalam teknik wawancara, jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan sudah disiapkan terlebih dahulu dan berharap informan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam bentuk deskripsi wawancara yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Jadi sebelum melakukan pengambilan data, penulis membuat pedoman wawancara terlebih dahulu terkait keterlibatan KWT Hijau Asri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, kegiatan yang dilakukan oleh kelompok, partisipasi masyarakat, serta bentuk kemandirian yang dihasilkan.

Selanjutnya yaitu menggunakan teknik pengamatan (*observation*), teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung keadaan atau situasi yang ada di lapangan, seperti melihat bagaimana kondisi ekonomi atau tingkat kesejahteraan anggota Kelompok Wanita Tani Hijau Asri dan masyarakat, mengamati kegiatan-kegiatan pertanian, serta mengamati kegiatan perekonomian seperti pekerjaan dan kegiatan yang dilakukan oleh anggota KWT maupun masyarakat. Terakhir adalah menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan berbagai arsip, dokumen, atau piagam-piagam terkait dengan permasalahan penelitian yang ada pada lokasi penelitian yang menjadi subjek penelitian peneliti.

Dokumentasi tersebut seperti data monografi kelurahan, jurnal KWT, serta foto-foto kegiatan kelompok KWT dan masyarakat baik dokumen observasi yang diambil oleh peneliti sendiri maupun dari KWT.

## 8. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong, analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan menganalisis data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola serta menemukan data yang penting yang harus dipelajari, sehingga dapat dengan mudah memutuskan data mana yang dapat disampaikan kepada orang lain<sup>44</sup>.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya<sup>45</sup>.

Model analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan model analisis interaktif. Dalam analisis interaktif terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan<sup>46</sup>:

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.

---

<sup>44</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 248.

<sup>45</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, hlm. 247.

<sup>46</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 209-210.

## b. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data dapat berupa teks naratif, tabel, maupun gambar. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam membaca kesimpulan.

## c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu peneliti membuat rumusan proposisi yang berhubungan dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah dirumuskan.



## **I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi empat bab, yang didalamnya terdapat sub-sub seperti berikut:

- Bab I : Pendahuluan, yaitu meliputi pembahasan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.
- Bab II : Gambaran umum letak geografis wilayah penelitian, sejarah berdirinya Kelompok Wanita Tani Hijau Asri di Kampung Suronatan, Kelurahan Notoprajan Kecamatan Ngampilan Yogyakarta, visi dan misi, struktur organisasi, program kerja dan jadwal kegiatan di Kampung Suronatan, Kelurahan Notoprajan Kecamatan Ngampilan Yogyakarta.
- Bab III : Pada bab ini peneliti memulai dengan penjelasan singkat tentang Kelompok Wanita Tani Hijau Asri di Kampung Suronatan, Kelurahan Notoprajan Kecamatan Ngampilan Yogyakarta. Selanjutnya menjelaskan tentang bentuk keterlibatan Kelompok Wanita Tani Hijau Asri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kota, dan hasil Kelompok Wanita Tani Hijau Asri dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat kota.
- Bab IV : Bab ini adalah bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang membangun.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk keterlibatan KWT Hijau Asri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kota memiliki tiga bentuk keterlibatan, yaitu meliputi: *pertama* adalah fasilitator, dengan memfasilitasi lahan pertanian yang ada, memberikan penyuluhan dan sosialisasi. *Kedua* adalah mediator, dengan mengetahui masalah dan potensi yang dimiliki masyarakat kota terkait kebutuhan pangan lokal yang sulit dijangkau, kawasan perkotaan yang jauh dari lingkungan hijau, memberikan solusi untuk menekan jumlah pengeluaran ekonomi masyarakat kota dan menjadi penyambung antara masyarakat dengan elemen pertanian. *Ketiga* adalah motivator, yaitu memfasilitasi pelaksanaan pelatihan dengan membagi anggota KWT Hijau Asri menjadi sub-sub kelompok di setiap RT, serta mampu menginspirasi wilayah lain sehingga membentuk Kelompok Wanita Tani.
2. Hasil KWT Hijau Asri dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat kota dapat dilihat dari tiga hasil yaitu: *pertama* adalah meningkatkan partisipasi masyarakat seperti keikutsertaan dalam kegiatan penyuluhan, sosialisasi, berpartisipasi dalam menanam tanaman, serta berpartisipasi dalam menciptakan kawasan hijau di kampung

sendiri. *Kedua* adalah menumbuhkan kemandirian masyarakat, seperti memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga, dan dapat membentuk kampung mandiri dalam pemenuhan gizi keluarga. *Ketiga* adalah meningkatkan ekonomi masyarakat, dalam peningkatan ekonomi masyarakat ternyata baru sekedar meningkatkan ekonomi anggota KWT saja dan belum sampai meningkatkan ekonomi masyarakat secara luas, akan tetapi keterlibatan KWT Hijau Asri tersebut dapat menekan pengeluaran ekonomi masyarakat sehingga dalam hal ekonomi masyarakat kota dapat berdaya.

## **B. Saran**

Berdasarkan Pembahasan dan kesimpulan di atas, maka berikut adalah saran dari penulis:

1. Anggota Kelompok Wanita Tani Hijau Asri
  - a. Perlu adanya koordinasi dan kerjasama yang baik antar anggota, sehingga kegiatan kelompok dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.
  - b. Ditingkatkan lagi bentuk kerjasama dengan masyarakat selain anggota KWT, sehingga masyarakat kota dapat terlibat dalam meningkatkan ekonomi mereka bersama KWT Hijau Asri.
2. Ketua Kelompok Wanita Tani Hijau Asri
  - a. Memberikan dukungan dan motivasi kepada anggota Kelompok Wanita Tani Hijau Asri supaya anggota bisa lebih aktif.

- b. Menyampaikan informasi dan pengetahuan yang telah didapat dari mengikuti pelatihan terkait pertanian.

3. Masyarakat Kelurahan Notoprajan

- a. Berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh kelompok wanita tani hijau asri.
- b. Meningkatkan semangat dalam mencari ilmu pengetahuan baru terkait kegiatan pertanian.
- c. Membantu dalam meningkatkan jumlah kawasan ruang hijau di lingkungan kota khususnya di wilayahnya sendiri.

4. Lurah Notoprajan

- a. Dukungan pihak Pemerintah Kelurahan terhadap kegiatan Kelompok Wanita Tani hendaknya ditingkatkan lagi.
- b. Dapat menjadi penghubung kepada lembaga atau instansi yang dapat mendukung dan menumbuhkan proses kegiatan KWT Hijau Asri.

5. Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan Ngampilan

- a. Sebagai penyuluh sebaiknya selalu memberikan pendampingan secara terus-menerus.
- b. Memberikan dukungan dan motivasi kepada anggota kelompok wanita tani hijau asri supaya memiliki semangat untuk melaksanakan kegiatan.

6. Dinas Pertanian Kota Yogyakarta

- a. Tidak hanya memberikan bantuan secara *charity* yang belum tentu secara langsung dapat memberdayakan masyarakat.

- b. Ada *follow up* (tindak lanjut) dari Pemerintah Kota Yogyakarta terhadap kegiatan pendampingan.
- c. Dapat mendatangkan tenaga ahli pertanian di wilayah Kelompok Wanita Tani secara langsung.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri, *Community Development: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ali Mohammad dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Anggun Lowisada, Shita, *Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah (Studi Kasus di Kelurahan Sukomoro Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol 2, No 2 Semester Genap 2013/2014.
- Anonim, *Pengertian dan Ciri-ciri Kemandirian Menurut Ahli*, <http://globallavebookx.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-dan-ciri-ciri-kemandirian.html?m=1>.
- Badan Pusat Statistik (BPS), *Berita Resmi Statistik*, <http://www.bps.go.id/linktabelstatis/view/id/1494>.
- Hutomo, Mardi Yatmo, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, Staf pengajar Fakultas Pertanian Universitas Wangsamanggala Yogyakarta. Pokok-pokok pikiran dalam tulisan ini pernah disampaikan pada Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat yang diselenggarakan Bappenas, tanggal 6 Maret 2000 di Jakarta, Naskah No. 20, Juni-Juli 2009.
- Istiqomah, *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pertanian Terpadu oleh Kelompok Tani Lestari Makmur Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Junaidi, M. Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Khalila, *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Oleh kelompok Tani "Suka Maju" Di Dusun Gerincang Kec. Batangbatang Kab. Sumenep Madura*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muslim, Aziz, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gama Univ. Press, 1995.
- Nurida, *Pengembangan Kelembagaan Kelompok Wanita Tani*, Materi disampaikan pada Diklat Diversifikan Pangan, BPP Lampung, tanggal 22-29 Mei 2014, <http://www.bakorluh.babelprov.go.id/content/Pengembangan-Kelembagaan-Kelompok-Wanita-Tani>.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Praja, Ageng Nata, *Distorsi Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Perspektif Civil Society Di Kabupaten Grobogan*, Tesis Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang, 2009. [AN Praja-2009-eprints.undip.ac.id](http://eprints.undip.ac.id).
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011.
- Purnamasari, Lucya, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Bagi Aktualisasi Perempuan di Desa Kemanukan, Bagelen, Purworejo, Jateng*, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Rahim Manat, dkk., *Model Pemberdayaan Masyarakat Di Wilayah Pesisir Dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara*, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Haluoleo, 2014. The winners Vol 12, No 1 (2014) : The winners Vol. 15 No. 1 2014, *Publisher: The Winners*.
- Resmana, Ade, *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Pengolahan Pohon Pisang Oleh Kelompok Wanita Tani Seruni: Studi di Dusun Gamelan Desa Sendangtirto Kecamatan Brebah Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Santoso, Eko Budi, dkk., *Gerakan Pertanian Perkotaan Dalam Mendukung Kemandirian Masyarakat Di Kota Surabaya*, Seminar Nasional Cities Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota FTSP, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Kampus ITS Sukolilo, Surabaya, 2014. <http://www.bestairboattours.com/search-results.php?q=Gerakan+Pertanian+Perkotaan+Dalam+Mendukung+Kemandirian+Masyarakat+Di+Kota+Surabaya&cx=partner-pub-9517109672004968%3A1156823533&cof=FORID%3A10&ie=UTF-8>.
- Suhartini A. Rr, A. Halim, Dkk., *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.

- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Suharto, Edi, *Pendampingan Sosial Dalam Pengembangan Masyarakat*, Makalah disajikan pada Pelatihan Pengembangan Masyarakat Bagi Pengurus Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Tingkat Propinsi se-Indonesia, Pusdiklat Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat Depsos RI, Jl. Dewi Sartika No. 200, Jakarta, Rabu 28 Agustus 2002. [Http://www.policy.hu/suharto/modul a/makindo 31.htm](http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_31.htm).
- Sumpeno, Wahyudin, *Menjadi Fasilitator Genius: Kiat-Kiat Mendampingi Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1998.
- Suwandi dan Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Syarwini, *40 Hadis Shahih Ternyata Penduduk Syurga Bercocok Tanam*, Yogyakarta: LKIS, 2011.
- T., Moeldjarto, *Pemberdayaan Kelompok Miskin Melalui Program IDT*, dalam Onny S. Prijono dan A.M.W Pranaka (eds), *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, Jakarta, CSIS, 1996.
- T., Moeldjarto, *Politik Pembangunan: Sebuah Analisis Konsep, Arah dan Strategi*, Yogyakarta: P.T. Tiara Wacana Yogya, 1995.
- Usman, Irnawati, T Tuahunse, dkk., *Hibua Lamo (Suatu Penelitian Sosial Budaya di Kecamatan Tobelo)*, Jurusan Sejarah Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo, 2013. (I USMAN, T TUAHUNSE, R YUNUS - KIM Fakultas Ilmu Sosial, 2013 - kim.ung.ac.id).
- Winarni, Tri, *Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa Menyongsong Abad 21, Menuju Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat*, Fisipol UGM Yogyakarta: Aditya Media, 1998.
- Wirawan, *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Dana Zakat, infaq, dan Shodaqoh (Studi Kasus : Program Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa Terhadap Komunitas Pengrajin Tahu di Kampung Iwul, Desa Bojong Sempu, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor)*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2008. [Http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/18450](http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/18450).



Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2013.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN



Pertemuan rutin anggota KWT Hijau Asri setiap satu bulan sekali pada tanggal 15.



Anggota KWT Hijau Asri sedang menunjukkan kepada masyarakat tentang penanaman dan perawatan tanaman



Foto peneliti yang sedang wawancara dengan Ibu Erna selaku Lurah Notoprajan



Foto lokasi program Upaya Peningkatan Gizi Keluarga (UPGK) yang dikelola oleh KWT Hijau Asri



Foto tanaman di kebun KWT yang sudah mulai tumbuh dengan subur



Ibu-ibu anggota KWT sedang mempersiapkan angkringan herbal bejo KWT Hijau Asri

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Peran KWT Hijau Asri Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota**

#### **A. Panduan wawancara untuk anggota Kelompok Wanita Tani**

1. Sejak kapan bergabung dengan Kelompok Wanita Tani?
2. Bagaimana ibu bisa bergabung dengan Kelompok Wanita Tani?
3. Peran ibu disini sebagai apa?
4. Selain di KWT, pekerjaan ibu apa?
5. Bagaimana pelaksanaan, pengolahan, dan menawarkan hasil Kelompok Wanita Tani disini?
6. Berapa minggu/bulan sekali kumpul Kelompok Wanita Tani?
7. Apa saja yang ditanam disini bu? Menggunakan media apa?
8. Apakah pernah ada penyuluhan dari anggota Kelompok Wanita Tani kepada masyarakat? Apa saja?
9. Setelah panen, pendapatan hasil panen tersebut masuk kemana?
10. Menurut ibu, apa yang dimaksud peran Kelompok Wanita Tani dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kota?
11. Bagaimana proses pemberdayaannya?
12. Bagaimana tujuan Kelompok Wanita Tani disini?
13. Dengan bergabung di Kelompok Wanita Tani, apakah bisa meningkatkan perekonomian ibu?
14. Manfaat Kelompok Wanita Tani sendiri apa bu?
15. Apakah Kelompok Wanita Tani disini bersifat mandiri?
16. Apakah Kelompok Wanita Tani disini bisa menjadi lapangan kerja juga bu?
17. Apakah KWT Hijau Asri dapat menjadi peluang kerja bagi masyarakat?
18. Hal yang dirasakan masyarakat dengan adanya KWT ini apa?
19. Apa saja bentuk-bentuk keterlibatan KWT dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat?
20. Apakah peran KWT berpengaruh terhadap kemandirian ekonomi masyarakat?
21. Bagaimana kemandirian ekonomi masyarakat disini bu?
22. Bagaimana keterlibatan KWT dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat disini?

#### **B. Panduan wawancara untuk ketua Kelompok Wanita Tani**

1. Bagaimana sejarah Kelompok Wanita Tani Hijau Asri?
2. Sudah terbentuk berapa tahun bu?
3. Bagaimana cara mengorganisasikan anggota Kelompok Wanita Tani?
4. Bagaimana dampak dari peran ketua Kelompok Wanita Tani terhadap anggota?
5. Peran Kelompok Wanita Tani untuk masyarakat itu bagaimana bu?
6. Menurut ibu, apa yang dimaksud peran KWT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kota?
7. Apakah ada perkembangan Kelompok Wanita Tani setiap tahunnya?

8. Bagaimana proses mengelola anggota sehingga mampu berdaya dalam ekonomi?
9. Apakah anggota Kelompok Wanita Tani itu ibu rumah tangga saja atau memiliki pekerjaan lain?
10. Hasil dari panen selain diolah atau dijual langsung, apakah pernah diberikan kepada masyarakat secara gratis tanpa diminta biaya?
11. Bagaimana respon masyarakat terkait adanya Kelompok Wanita Tani disini?
12. Apakah Kelompok Wanita Tani Hijau Asri memiliki dampak positif bagi masyarakat dan anggota?
13. Apakah Kelompok Wanita Tani pernah bekerjasama dengan lembaga luar?
14. Apakah pernah ada penyuluhan dari anggota Kelompok Wanita Tani kepada masyarakat?
15. Apakah Kelompok Wanita Tani disini bisa dikatakan mandiri?
16. Siapa yang memberikan lahan untuk dijadikan pertanian bagi Kelompok Wanita Tani tersebut?
17. Berapa luas lahan tersebut?
18. Apa saja yang ditanam disini bu? Menggunakan media apa?
19. Apakah setiap bulan ada pemasukan ? uang tersebut dikemana?
20. Apakah KWT Hijau Asri dapat menjadi peluang kerja bagi masyarakat?
21. Apa saja bentuk-bentuk keterlibatan KWT dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat?
22. Apakah peran KWT berpengaruh terhadap kemandirian ekonomi masyarakat?
23. Bagaimana kemandirian ekonomi masyarakat disini bu?
24. Bagaimana keterlibatan KWT dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat disini?

### **C. Panduan wawancara untuk bu Lurah**

1. Bagaimana pendapat ibu terkait adanya Kelompok Wanita Tani Hijau Asri?
2. Apakah sangat membantu masyarakat sini?
3. Manfaatnya untuk masyarakat apa bu?
4. Bagaimana respon masyarakat yang lain selain anggota Kelompok Wanita Tani?
5. Apakah ibu mengamati proses Kelompok Wanita Tani dari pertama ia mulai ada sampai sekarang ini, perkembangannya bagaimana bu?
6. Rata-rata mata pencaharian penduduk sini apa bu?
7. Kondisi sosial dan budaya masyarakatnya bagaimana?
8. Tingkat kondisi ekonomi disini termasuk yang bagaimana?
9. Dampak atau manfaatnya untuk ibu secara pribadi itu seperti apa?
10. Bagaimana peran bu lurah dalam kegiatan Kelompok Wanita Tani disini?
11. Harapan ibu untuk perkembangan Kelompok Wanita Tani selanjutnya seperti apa?
12. Apa saja bentuk-bentuk keterlibatan KWT dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat?

13. Apakah peran KWT berpengaruh terhadap kemandirian ekonomi masyarakat?
14. Bagaimana kemandirian ekonomi masyarakat disini bu?
15. Bagaimana keterlibatan KWT dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat disini?

**D. Panduan wawancara untuk masyarakat Kelurahan Notoprajan**

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait adanya Kelompk Wanita Tani Hijau Asri ini?
2. Apakah ada manfaat bagi masyarakat?
3. Apa pekerjaan bapak/ibu?
4. Apakah pernah Kelompok Wanita Tani memberikan penyuluhan kepada masyarakat sini? Apa saja?
5. Yang didapatkan dari adanya penyuluhan tersebut apa?
6. Apakah KWT Hijau Asri dapat menjadi peluang kerja bagi masyarakat?
7. Dampak positif dari adanya KWT sendiri untuk masyarakat itu apa?
8. Rata-rata mata pencaharian penduduk sini apa?
9. Kondisi sosial dan budaya masyarakatnya bagaimana?
10. Apakah bapak/ibu mengamati proses KWT Hijau Asri dari pertama ia mulai ada sampai sekarang ini, perkembangannya bagaimana?
11. Apakah KWT memberikan dampak secara ekonomi bagi masyarakat disini?
12. Apakah KWT dapat membangun kemandirian masyarakat secara ekonomi?
13. Apakah peran KWT berpengaruh terhadap kemandirian ekonomi masyarakat?
14. Apa saja bentuk-bentuk keterlibatan KWT dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat?

**E. Panduan wawancara untuk Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)**

1. Disini bapak berperan sebagai apa?
2. Bagaimana pendapat bapak terkait Kelompk Wanita Tani Hijau Asri ini?
3. Apakah ada manfaat bagi masyarakat?
4. Apakah pernah Kelompok Wanita Tani memberikan penyuluhan kepada masyarakat sini? Apa saja?
5. Yang didapatkan dari adanya penyuluhan tersebut apa?
6. Apakah KWT Hijau Asri dapat menjadi peluang kerja bagi masyarakat?
7. Dampak positif dari adanya KWT sendiri untuk masyarakat itu apa?
8. Apakah bapak/ibu mengamati proses KWT Hijau Asri dari pertama ia mulai ada sampai sekarang ini, perkembangannya bagaimana?
9. Apakah KWT memberikan dampak secara ekonomi bagi masyarakat disini?
10. Apakah KWT dapat membangun kemandirian masyarakat secara ekonomi?
11. Apakah peran KWT berpengaruh terhadap kemandirian ekonomi masyarakat?
12. Apa saja bentuk-bentuk keterlibatan KWT dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat?
13. Harapan bapak untuk KWT ini apa?

## PEDOMAN OBSERVASI

### Peran KWT Hijau Asri Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota

NO	PEDOMAN	KETERANGAN
1	Mengamati kesejahteraan anggota Kelompok Wanita Tani dan masyarakat	Bangunan rumah dan harta yang dimiliki secara kasat mata
2	Mengamati kegiatan pertanian	Sayur mayur dan buah-buahan
3	Mengamati kegiatan perekonomian	Pekerjaan dan kegiatan keseharian

## PEDOMAN DOKUMENTASI

### Peran KWT Hijau Asri Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota

NO	PEDOMAN	KETERANGAN
1	Mencari data monografi kelurahan	Kelurahan Notoprajan
2	Mencari jurnal KWT Hijau Asri	Ketua KWT Hijau Asri
3	Mengambil foto-foto kegiatan	Dokumentasi pribadi dan dari pihak KWT Hijau Asri



## TRANSKIP WAWANCARA

Oleh : Ibu Jahiroh (Anggota KWT)

Tanggal : 15 Januari 2016 pukul 19:48

### **Apa manfaat KWT bagi peningkatan ekonomi masyarakat disini bu?**

Bisa memanfaatkan apa yang dipanen, contohnya lombok ya. .lombok kalo di wilayah lain mungkin dijual lombok utuh gitu yah, tapi kalo disini bisa diolah menjadi sambel, dijual berupa sambel untuk lebih beragam gitu loh mungkin seperti itu, kalo yang lain-lainnya sama kayaknya, sayur dijual tanaman kalo disini disamping dijual bentuk lombok juga dimanfaatkan dan diolah sendiri dan harga jualnya lebih tinggi kemaren contohnya kalo lombok pas murah, tapi kalo pas mahal kita gak berani jual sambel karena ini sekarang lagi mahal-mahalnya ini. Apa namanya bawang, brambang, pokoknya barang-barang pendukung bumbu yang lain kan mahal jadi gak berani bikin sambelnya, dijual lombok seperti ini (menunjukkan lombok hasil panen KWT), ini sudah siap, kecil-kecil begini kan ini sudah siap dibeli, itu tadi ada yang pesen. Kalo seperti ini ya untuk lalapan seperti itu, kalo yang merah buat sambel. Ini tadi sudah pada pesen. Jadi disamping pertemuan tadi manen, meskipun sedikit-sedikit ini lumayan tiap bulan itu kita ada uang masuk ke kelompok. Mungkin seperti itu ya tapi kalo rata-rata tanamannya sama. Bedanya malah kita lebih kurang ya karena yang lain mungkin sudah lebih maju.

Kalo disini kan pengolahan sampahnya itu jadi kompos, kalo ada pertemuan dengan ibu-ibu selain waktu kita bersih-bersih toh? Terus rumput-rumput atau tanaman-tanaman itu kita potong-potong jadi pupuk, jadi disini ada kegiatan seperti itu. Disamping pertemuan rutin ada pertemuan-pertemuan untuk membuat pupuk, kemudian tanam menanam. **Itu sudah setiap tanggal 15?** Kalo tanggal 15 itu pertemuan rutin, nah setelah di pertemuan itu kan kita bahas, "*ibu-ibu setelah pertemuan ini kita mau ngapain yaa?*", nah ada kesepakatan lagi untuk pertemuan, jadi setiap bulan itu ada, kalo tanggal 15 itu ya itu tadi diantaranya kita membahas terus membuka itu kotak infaq itu setiap bulan, jadi hasilnya itu keliatan kita mengetahui oh ternyata setiap bulan ada pemasukan sekian-sekian itu anggota tau.

### **Awal mula dibentuk KWT bagaimana bu?**

Sebenarnya itu sebetulnya kita-kita itu dulu kan masuk dalam ini, pengelola sampah mandiri, nah disana itu kita mendapatkan pelatihan untuk membuat kompos, pada waktu itu saya yang kebetulan yang mendapatkan pelatihan itu ada tiga orang, saya dan temen saya bu tutik, dan mbak ida. Nah itu kan diantara tiga

ini kan ada yang melaksanakan membuat kompos, nah saya mempraktekkan disini, hasil kompos itu saya buat untuk menanam cabe, tomat, ternyata hasilnya itu banyak yang lihat, dan seneng subur-subur, "*kok bagus ya bagus*" gitu, terus setelah itu berkembang, "*yuk kita sekarang membuat tanaman*". Itu dari kelompok PEW, kita bekerjasama dengan kelompok PEW.

### **PEW itu apa?**

PEW itu Pemberdayaan Ekonomi Wilayah, karena kita belum punya kelompok maka kita bekerjasama dengan kelompok PEW kemudian PEW itu dia uda punya dana toh, mengadakan pelatihan menanam bersama di kelompok PEW. PEW namanya PEW madurasa waktu itu, lah setelah itu ternyata waktu setelah pelatihan menanam itu ternyata tidak jalan karena orang-orangnya mungkin terlalu sibuk atau gimana ga ada waktu untuk merawat tanamannya itu, akhirnya saya memboyong tanaman yang ada di PEW itu saya bawa ke rumah. Terus ada beberapa macam toh sudah banyak ada banyak belum punya tempat itu (halaman kebun tanaman) disini samping situ tuh banyak, setiap orang ngeliat "*oh bagus ini*", "*iya ini punya kelompok*", gitu aja kan waktu itu kita nebeng di PEW. Setelah itu kita mendapat panggilan untuk mengikuti pelatihan hortikultur kalo gak salah ya, pokoknya tanaman buah dan sayur seperti itu loh, kita mendapatkan pelatihan di kecamatan, tapi yang mengadakan itu Dinas Perindakoptan. Nah disana setelah kita ikuti pelatihan-pelatihan kita ketemu dengan orang-orang yang pakar pertanian, kan kita tanya-tanya tentang tanaman karena sudah pengalaman merawat tadi kok seperti ini, ada yang di itu belalang, ada yang putih-putih, poret-poret, nah kan kita tanya disana, setelah itu kita ditawari, "*oh jenengan dari mana? Dari ngampilan*". "*Ada pendamping penyuluh lapangan (PPL), tiap kecamatan ada PPL nya*". Terus kita dikenalkan dengan PPL tersebut, terus waktu ketemu pertama belum tertarik dia, dikira kita gak punya apa-apa, ah kita cuekin aja pokoknya sekedar gitu. terus setelah ada pelatihan lagi di pasar ikan jogja fish market, bertemu lagi dengan pak itu yang kita waktu pelatihan itu atas nama dari partai PKS itu punya program yang namanya apa yo lali saya, terus kita itu ditarik, diajak, gapapa ikut aja kita ambil manfaatnya gitu. kemudian disana ketemu pak Ridho itu namanya yang PPL tadi itu ketemu terus ditanya, "*oh ini yang dari kelompok ngampilan?*", "*iya pak, pak mbok tanaman saya dilihat toh pak, sekali waktu bapak ke tempat saya nengok tanaman saya, butuh apa tolong*", gitu kan, terus iya beneran dia kesini menyurvay kesini akhirnya melihat tanaman sudah banyak itu "*wah ini bagus ini buat kelompok aja*", gitu kan, pak Ridho itu yang meminta kita membuat kelompok, akhirnya terus kita membuat kelompok, tapi sebelumnya itu juga sudah ada kelompok tapi gak jalan itu loh. **Sebelum KWT?** Iya, sebelum pak Ridho ini ketemu itu karena lewat partai biasanya antara satu dengan yang lainnya itu kurang srek mungkin yah gak suka kompak itu,

akhirnya lewat ini lewat PPLnya pak Ridho ini beliau yang membuatkan proposal, kita cuma pelaksana doang, kita yang melaksanakan. Tapi kalo gak ada anggotanya ya gak bisa jalan, waktu itu kita disuruh cari orang “*yang penting 10 orang dulu bu*”, gitu. kita buat 10 orang jadi terus berkembang-berkembang dapat 20 orang dan akhirnya sekarang dapat 25 orang, sekarang yang aktif 20 orang anggotanya.

## TRANSKIP WAWANCARA

Oleh : Dra. Erna Setyaningsih (Ibu Lurah)  
Tanggal : 16 April 2016 pukul 14:00

### **Pendapat ibu terkait adanya Kelompok Wanita Tani di kelurahan Notoprajan itu seperti apa ya bu?**

Saya sangat mendukung sekali itu mbak, karena jika dilihat dari segi lingkungan sangat mendukung sekali untuk mengembangkan potensi pertanian masyarakat sini, dimana ini kan tempatnya berada di tengah-tengah perkotaan jadi tidak memungkinkan kalau ada persawahan yang bisa dijadikan mereka untuk melakukan aktivitas pertanian. Nah dari situlah mereka mencoba memanfaatkan pekarangan yang kalo dibandingkan dengan lahan sawah yah ukurannya tidak terlalu luas tapi cukup untuk dipakai penanaman buah-buahan dan sayur-sayuran.

### **Apakah KWT Hijau Asri ini sangat membantu masyarakat sini bu?**

Masyarakat? **Masyarakat selain anggota KWT bu**, Oh iyaa, sangat membantu sekali, bahkan masyarakat senang dengan adanya KWT itu mereka lebih mudah kalo misalkan ingin mencari sayuran mereka langsung ke lahan dan membeli sayuran atau buah-buahan yang ditanam disana, karena selain dekat dari rumah harga jualnya pun lebih ekonomis menurut warga, jadi bisa memudahkan masyarakat sehingga mereka tidak perlu jauh-jauh untuk ke pasar.

### **Manfaatnya untuk anggota KWT sendiri itu apa ya bu?**

Kalau dilihat dari segi manfaat, yaa otomatis secara ekonomi mereka berdaya, anggota KWT dapat mengangkat perekonomiannya sendiri yang sebelumnya kalau mereka hanya ibu rumah tangga ya mungkin di rumah saja, tapi sekarang mereka memiliki aktivitas bercocok tanam, nah itu dapat menjadi salah satu manfaat bagi anggota KWT tersebut jika dilihat dari segi peningkatan ekonominya mbak. Selain itu, anggota KWT disini tidak hanya ibu rumah tangga saja, ada juga yang bekerja sebagai wiraswasta, disitu dapat menjadi pekerjaan sampingan bagi mereka.

**Dalam KWT Hijau Asri disini ya bu, apakah ibu juga mengamati proses dan perkembangannya?**

Saya mengamati betul perkembangan yang ada di KWT Hijau Asri ini, dari awal muncul sampai perkembangannya sekarang. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa KWT Hijau Asri ini terbentuk karena tidak lepas dari bank sampah, jadi dulunya mereka itu mengelola bank sampah, mereka melakukan pertemuan rutin seperti pertemuan-pertemuan untuk membuat pupuk, kemudian tanam menanam. Sehingga dari sana waktu itu saya yang menggerakkan mereka bagaimana kalau membuat suatu kelompok tani dan pada waktu itu namanya belum KWT Hijau Asri tapi Kelompok apa yaa saya lupa kelompok apa gitu namanya.

Untuk perkembangan penanamannya saya rasa bagus sekali ya karena mereka juga sebelumnya sering mendapatkan pelatihan-pelatihan sehingga hasil yang ditanam itu sangat bagus, namun sekarang ini anggotanya yaa gitu. .karena memang banyak yang sibuk bekerja dan memiliki kegiatan sendiri-sendiri, banyak yang bekerja menjadi wiraswasta jadi mereka mungkin hanya menjadikan bahwa KWT itu adalah pekerjaan sampingan mereka ketika sudah tidak melakukan aktivitasnya, dan sekarang ini memang anggotanya mengalami kemunduran. Sebenarnya mereka itu membutuhkan orang yang dapat menggerakkan, katakanlah seseorang yang benar-benar mampu mendorong mereka supaya KWT ini menjadi KWT yang diharapkan, kalau dilihat dari letak geografisnya yang berada di tengah hiruk pikuknya kota kan ini menjadi sangat menarik jika mereka mampu mengembangkannya. Jadi mungkin kemundurannya disitu, tapi untuk kegiatan pertaniannya sudah bagus.

**Terus manfaatnya untuk ibu secara pribadi seperti apa bu?**

Kalau manfaat untuk saya, sebenarnya mungkin istilahnya bukan manfaat yaa tapi lebih kepada tanggung jawab saya dan pemerintah untuk memberikan bantuan kepada masyarakat dan masyarakat itu mampu untuk menerapkannya. Saya hanya menjadi penyambung dan membantu jalannya kelompok dan masyarakat untuk mengembangkan dari pemanfaatan lahan yang tersedia itu. **Lalu harapannya ibu sendiri untuk perkembangan KWT bagaimana?** Saya memiliki keinginan bahwa KWT ini bisa lebih berkembang lagi, karena kalau dilihat di KWT yang ada di RT lain itu memang KWT Hijau Asri masih kurang gitu yah. **Untuk keorganisasiannya bu?** Nah itu dia seperti yang saya katakan tadi mbak, bahwa sekarang ini KWT Hijau Asri mengalami fase penurunan dalam hal keanggotaan yaa. .untuk itu perlu dikuatkan lagi. Karena tidak mungkin KWT akan berjalan dengan baik jika anggota tidak berkontribusi secara penuh.

**Rata-rata mata pencaharian penduduk sini itu apa buk?**

Kebanyakan itu wiraswasta semua mbak, selain itu ada juga yang menjadi guru, tapi memang mayoritas itu yah memang wiraswasta. Kalau petani disini ya sedikit sekali ya mbak karena disini tidak ada lahan persawahan kan begitu.

**Kalau kondisi sosial dan budaya masyarakatnya bagaimana bu?**

Jika kita melihat secara sosial disini masih bagus mbak, masih ada perkumpulan selain organisasi anggota KWT itu ya ada PKK dan lain-lain, ini nanti setelah ini juga ada kumpulan di kelurahan. Jadi meskipun tergolong masyarakat perkotaan namun secara sosial mereka masih bergaul dan menyapa seperti itu.

Kalau secara budaya, emm. .mungkin karena Kelurahan Notoprajan ini berada di daerah KH. Ahmad Dahlan ya mbak jadi mayoritas penduduknya itu muhammadiyah, dan banyak kegiatan-kegiatan yang bertema ke-muhammadiyah-an karena disini sangat kental sekali, namun justru karena banyak penduduk yang muhammadiyah sehingga output sosialnya juga sangat kuat begitu saya rasa.

**Kalau tingkat kondisi ekonomi di kelurahan sini itu termasuk yang bagaimana bu?**

Dari setiap RT itu sudah berbeda ya mbak tingkat perekonomiannya, ada yang termasuk dalam tingkat menengah ada pula yang masih di bawahnya. Kalau dilihat dari RT 8 sendiri misalnya itu bisa dikatakan tingkat perekonomiannya kecil mbak. Namun kebutuhan setiap masyarakat itu kan berbeda-beda ya mbak yah, jadi sangat relatif sekali jika mengatakan bahwa orang itu bisa dikatakan cukup atau tidak.

**TRANSKIP WAWANCARA**

Oleh : Ibu Rohmah (Ketua KWT)

Tanggal : 23 April 2016 pukul 10:30

**Sejarah Kelompok Wanita Tani itu gimana bu?**

Kalau sejarahnya awal mula terbentuknya kelompok wanita tani itu diawali dari kita ada ibu rumah tangga atau fasilitator pengolah sampah mandiri yang mengolah sampah organik menjadi kompos, nah setelah menjadi kompos kita kan susah untuk dibawa kemana atau dijual belum tau atau belum ada yang mau membeli, akhirnya kita pakek untuk menanam, nah hasilnya lumayan bagus tanaman itu diantaranya tanaman lombok, tomat itu dilihat bagus. Akhirnya, banyak orang yang tertarik dengan tanaman itu dan lama-kelamaan tanaman itu

akan menjadi banyak karena kita pertama kan mengolah sampah dulu kemudian menghasilkan kompos dipakai untuk mengolah tanaman seperti ini. Setelah tanamannya banyak akhirnya tanpa sengaja kita terbentuklah suatu kelompok perkumpulan atau orang yang suka dengan tanaman, nah terus kita diketahui oleh kelurahan, diketahui oleh. eh waktu itu ada semacam PEW di sini kan ada anggota dewan yang menaungi PEW dan kemudian kita diberi undangan pelatihan untuk healthy cultura yang mengadakan pelatihan dari dinas Perindakopta itu, nah di dalam pelatihan itu kita ketemu dengan PPL kecamatan Ngampilan, atau Penyuluh Pertanian Lapangan untuk penyuluh kecamatan Ngampilan namanya pak Ridho, setelah ketemu bapak itu tanya-tanya dan kita menyampaikan apa yang kita lakukan di wilayah. Ternyata pak Ridho dengan permintaan bu lurah juga itu memerintah atau meminta kita untuk membuat kelompok wanita tani, nah dari situ terbentuklah kelompok wanita tani. **Itu terbentuk berapa tahun ya bu?** Itu tahun 2012, terbentuknya tahun 2012. Sekarang jadi sudah berapa tahun. .empat yaa?

**Terus cara mengorganisasikan anggotanya sendiri itu bagaimana bu?**

Cara mengorganisasikan yah waktu itu ada himbauan dari dinas setiap kelompok sepuluh orang, naah akhirnya dengan adanya yang tadi suka menanam tadi kita data aja nama-namanya mereka kita data sudah ada sepuluh orang yaa secara tidak langsung sudah berjalan. Pertama sepuluh orang dulu waktu itu, mereka langsung membentuk kelompok membentuk ketua, sekretaris, bendahara dengan nama-nama yang sudah ada, jadi seperti itu.

Dulu itu sebelum ini, kita kan ada kerjasama juga dengan bank sampah Surolaras, nah makanya kelompok tani yang dulu itu belum kelompok wanita tani tapi kelompok tani, eh namanya kelompok tani Surolaras yang ada di wilayah rumah kosong, waktu itu ada lahan kosong milik warga kemudian kita tempati untuk membuat kelompok tani, terus sejalan dengan waktu kelompok tani Surolaras itu lahan yang dipakek kelompok tani Surolaras itu dibangun rumah oleh yang punya tanah tadi, akhirnya secara tidak langsung kan hilang, itu kan tahun berapa ya itu ya. .tahun akhir 2012 itu dibongkarlah, padahal tanamannya lumayan itu ada kacang panjang dll. itu uda bagus itu dipanen sebelum waktunya terus dibangun bangunan itu, jadi sebelumnya sebelum kelompok wanita tani hijau asri itu ada kelompok tani yang anggotanya terdiri dari bapak-bapak dan ibu-ibu, terus karena kita gak punya tempat, ada yang menawarkan di wilayah RT nya 47 ini, waktu itu terus anggotanya seluruh wanita jadi dinamakan kelompok wanita tani hijau asri ini.

**Terus dampak dari peranannya ibu sendiri sebagai ketua KWT itu terhadap anggotanya seperti apa bu peran ibu?**

Peran saya ya gimana yaa. .sebagaimana ketua kalo terhadap anggotanya yah bagaimana kita memberi contohnya dulu, awalnya para anggota yang melihat tapi kita tetap memberi semangat kerja dan memberi pengalaman yang menarik, dengan rajin menanam, rajin merawat itu intinya kalo menanam gak dirawat kan sia-sia gak akan menemukan hasilnya.

**Dari kelompok wanita tani itu peranannya untuk masyarakat bagaimana bu?**

Kalau untuk masyarakat ya harapan saya yah bagaimana masyarakat itu bisa meniru kelompok wanita tani, bisa meniru, menyiapkan atau punya tanaman lah di rumah masing-masing meskipun itu di pot, karena kalau kita mau menanam meskipun di pot tapi satu pohon aja itu sudah mencukupi untuk kebutuhan masak di rumah. Jadi kita dalam kelompok itu bisa berupaya semenarik mungkin sehingga masyarakat itu tertarik kepada kelompok kita.

**Menurut ibu, peran KWT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kota itu seperti apa?**

Kalo menurut saya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada di kota kalau untuk pertanian itu gak mungkin seperti di desa-desa yang lahannya luas, hasil panennya melimpah tapi kalo menurut saya untuk pemberdayaan ekonomi itu hanya sebatas mencukupi kebutuhan keluarga sendiri itu sudah terberdaya, kita sudah merasa. .seandainya contohnya kita mau beli lombok seribu atau lima ratus terus kita punya tanaman sendiri kan gak jadi mengeluarkan uang seribu, kita metik tanaman itu yang ada di pekarangan, itu sudah termasuk membantu ekonomi kita, uang seribu yang seharusnya buat beli lombok bisa ditabung dimasukkan celengan, nah nanti lama-kelamaan gak terasa itu bisa mengangkat ekonomi kita kalo menurut pengertian di pertanian kota ya seperti itu. Di samping itu eh selain untuk kebutuhan sendiri, itu tetangga-tetangga yang kadang-kadang karena kesibukannya kan beliau gak sempat menanam itu memanfaatkan apa yang ada di pertanian, jadi mereka ya ada yang mengambil cuma-cuma, ada yang mengambil dengan catatan ngasih uang dan dimasukkan ke kotak tertawa istilahnya dengan seikhlasnya kita gak membatasi harga, itu sudah menguntungkan.

**KWT ini apakah ada perkembangan dari setiap tahunnya bu?**

Kalo perkembangannya sudah ada, buktinya pada tahun 2014 kita sudah mendapatkan ini pelatihan SL dari Dinas Pertanian Provinsi DIY, kita sudah mendapatkan SL itu selama dua bulan dengan pertemuan empat kali, empat kali

pertemuan dalam waktu dua bulan, karena eh pertemuan pertama kita menyiapkan media dulu dan cara pembibitan itu di pertemuan pertama, kemudian jarak satu atau dua minggu baru pertemuan selanjutnya tentang pemindahan penanaman ke media yang lebih besar seperti itu, sampek lumayan dapet bantuan sekitar berapa ya itu pupuknya itu satu setengah ton kemudian bibit-bibit, pot-pot dan lain sebagainya itu, kalo kita gak berkembang gak mungkin dapet itu toh. **Jadi pelatihan SL itu tadi apa bu?** SL itu adalah sekolah lapang, sekolah lapang yang ditujukan pada anggota kelompok wanita tani supaya mereka lebih bisa menguasai bagaimana cara menanam dengan baik, bagaimana merawat, cara menghadapi hama, cara memanen yang baik dan benar itu seperti apa itu diajarkan di situ, cara membuat media yang benar jadi kita semua mendapatkan di SL. Bahkan cara itu untuk membuat pupuk cair itu juga diajarkan.

**Proses dalam mengelola anggota sehingga mereka itu mampu berdaya dalam ekonomi bagaimana?**

Emm. .itu berdaya dalam ekonomi, kita kalo dalam anggota ini ada pertemuannya, tanpa ada pertemuan kita gak akan bisa sillaturrahi jadi waktu di pertemuan kita membahas tentang apa sih yang harus kita lakukan untuk pertemuan ini, contohnya dulu waktu lomboknya melimpah sedangkan lombok pas murah maka kita juga dari usulan anggota-anggota yang lain kita mengusulkan untuk membuat lombok itu diolah menjadi sambel atau bahan olahan yang bisa dimanfaatkan dan harganya bisa lebih mahal dan lebih tinggi. Jadi dalam mengkondisikan anggota itu dengan mengadakan pertemuan setiap bulannya dan dalam pertemuan itu kita membahas tentang bagaimana kelanjutan atau bagaimana cara kita membuat kelompok ini lebih maju gitu lah istilahnya.

**Pekerjaan anggota KWT itu selain ibu rumah tangga apa ada pekerjaan lainnya bu?**

Rata-rata pekerjaannya ya perumahan, ada yang penjahit, ada industri rumah tangga, bikin makanan, rata-rata punya pekerjaan lain, ada yang sudah pensiun, tapi kalo yang PNS itu ya gak ada mereka tapi yang pensiunan ada. Kalo pekerja kantor itu gak bisa karena waktunya itu kalo pertanian itu kan harus insentif.

**Respon dari masyarakat sendiri terkait adanya KWT gimana bu?**

Kayaknya mereka seneng-seneng aja, sangat mendukung malahan, bahkan buktinya kan mereka bisa memanfaatkan tanaman disana, jadi masyarakat mendukung. **Berdampak positif ya berarti bu untuk anggota dan masyarakat?** Kalo untuk anggota jelas gini, kalo anggota mungkin bisa menikmati panennya sendiri yang tentunya lebih sehat tanamannya kita merawat sendiri jadi tau tidak pakek pestisida dengan pupuk-pupuk yang organik tidak



menggunakan pupuk kimia, jadi seperti itu, tentunya kita kalo menikmati itu sehat. Kalo untuk masyarakat juga tau kan ini kita rawat dengan tangan sendiri jadi hasilnya pasti sehat tanpa tercampur bahan kimia.

### **KWT disini pernah gak bu bekerjasama dengan lembaga?**

Kalau lembaga luar itu dengan Dinas pertanian, contohnya dalam pendampingan kemudian kita diajak pelatihan, kemudian kalau di lembaga dalam atau di organisasi dalam itu dengan bank sampah juga kita kerjasama kalo ada apa-apa, misal penilaian di bank sampah kita juga ikut, jadi saling kerjasama.

### **Pernah gak bu KWT memberikan penyuluhan ke masyarakat?**

Pernah, kemudian kebetulan ketua KWTnya ini sebagai fasilitator pengolah sampah mandiri di tingkat kelurahan, jadi ketika ada apa-apa di kelurahan kita juga ikut menyampaikan tentang pertanian dari kelompok wanita tani. Alhamdulillah dari hasil itu, ini juga ada kemunculan kelompok wanita tani baru di wilayah RW lain, di RW lima dan RW 6.

### **Apakah KWT disini sudah bisa dikatakan mandiri bu?**

Kalo dikatakan mandiri itu kan kalo dari Dinas itu ada ketentuan kelas ya, jadi KWT kita ini rencana ini nanti bulan agustus ada penilaian lagi. Ketika penilaian tahun 2014 kita masih di kelas pemula belum kelas mandiri tapi nanti untuk 2016 ini nanti kita belum tau hasilnya, insya Allah nanti kayaknya agak meningkat ya dari pemula kemudian bisa lanjut atau terus ke level atas itu mandiri itu.

### **Terkait dengan lahan KWT ini siapa yang memberikan lahan bu?**

Jadi ini ada rumah warga yang kosong dan kebetulan punya halaman rumah yang luas, kemudian di tetangga juga punya lahan yang luas kita pinjam di rumah warga gitu, jadi pinjam, tapi yang punya rumah juga seneng, mempersilahkan. **Apa saja yang ditanam disini bu?** Ada sayur, terong, lombok, ada buah juga macam-macam banyak sekali. Kalo buah itu ada jambu, kelengkeng, delima dll. Dan rata-rata semuanya itu sudah berbuah kecuali nangka yang belum, kalo sayurnya sudah banyak sekali. **Jadi semuanya bisa diolah ya bu?** bisa, diolah dalam arti untuk masing-masing, gak dijual loh maksudnya untuk sendiri dan tetangga-tetangga yang membutuhkan dipersilahkan. **Medianya apa bu?** medianya itu bisa pakek pot, bisa pakek polybag bahkan bisa bungkus-bungkus bekas minyak yang bisa untuk dimanfaatkan menanam kita pakai untuk menanam seperti itu.

### **Dalam penanaman setiap bulan ada pemasukan gak bu?**

Ada alhamdulillah tapi masuknya ke kelompok, meskipun gak banyak tapi pasti ada. Sementara untuk kas, kalo ada keperluan-keperluan mendadak boleh dipakai uang itu. Contohnya kemarin habis membenahi rumah, rumah itu kan dipakai untuk pertemuan setiap bulan dan gentengnya banyak yang bocor, dan kemarin kita memakai uang itu untuk membenahi genteng rumah itu. Jadi yaa bermanfaat lah ada sebagian yang ditabung juga untuk kemajuan kelompok. dan cita-citanya juga ingin ini, kelompok kita ingin maju, nanti pinginnya untuk bisa mendalami itu dalam pengolahan makanan.

### **KWT disini dapat menjadi peluang kerja bagi masyarakat gak bu?**

Kalo untuk peluang kerja yang menghasilkan ya belum, kan tadi sudah saya sampaikan di awal jadi pertanian di perkotaan itu belum menjamin atau menjanjikan untuk menghasilkan panen yang melimpah tapi dengan catatan itu tadi, untuk mengurangi pengeluaran sendiri-sendiri dulu asalkan semuanya dapat berdaya seperti itu.

## **TRANSKIP WAWANCARA**

Oleh : Pak Ridho (PPL Wilayah Ngampilan)

Tanggal : 15 September 2016 pukul 16:48

### **Sejarah kelompok wanita tani hijau asri bagaimana pak?**

Ini kan lama dulu ini, karena termotivasi dari bantuan tok terus berkumpul, dulu sebelum dikukuhkan oleh PPL udah jalan duluan kwt ini, terus SK orang ini jadi kira-kira dua bulan apa tiga bulan lagi ada program namanya sekolah lapang, **sekolah lapang itu juga dari Dinas Pertanian?** Iya, dinas pertanian tapi yang punya gawe itu dinas provinsi. Nah saya sebagai PPL wilayah Ngampilan kan gak pengen apa yah maksudnya yah mohon sih disuruh ke tempat saya layak gak menerima itu kan begitu, jadi saya gak memaksakan gitu. Justru saya kesini itu kan, nah ujung-ujungnya saya dipanggil bahwa pesertanya disini kalo gak salah ada empat ya. .empat kelompok nah terpilih lah ini satu, kelompok wanita tani hijau asri.

### **Pak Ridho ini PPL disini ya?**

Iya wilayah Ngampilan, kecamatan Ngampilan. **PPL itu singkatannya apa sih pak?** Penyuluh Pertanian Lapangan.

**Bapak disini perannya sebagai apa ya? Pendamping?**

Saya disini yah perannya itu, satu; mitra masyarakat yang berkecimpung di bidang pertanian dan turunannya. Jadi bukan hanya orang yang bercocok tanam tok, artinya turunan itu kan mengolah gitu loh, jadi orang bikin bakpia itu bahan dasarnya darimana. .dari pertanian juga toh.. kan ada pertanian pasca panen itu kan ada. Yang kedua itu; penyampai informasi dan kebijakan-kebijakan pemerintah di dalam bidang pertanian. Nah yang ketiga itu; mungkin sebagai mitra petani dalam membangun usaha taninya. Terus yang berikutnya; transfer teknologi, petani itu kan dinamis yah, dulu itu orang kan gak tau kalo itu hidrotonik yah. .itu kan gak tau dulu, kan sebuah teknologi. Jadi semacam mentransfer teknologi dengan bahasa yang sederhana yang bisa dijangkau oleh petani.

**Pendapat bapak terkait KWT yang disini bagaimana?**

Jadi nilai plus minusnya setelah ada KWT ini yah, plusnya itu yang satu; masyarakat sini mempunyai sebuah wadah organisasi yang mempunyai kesamaan visi, dalam artian yah bertanam gitu kan. Nah yang kedua itu mungkin dalam hal mengorganisasi sebuah kegiatan mampu manage sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan, sehingga memang kita akui bahwa KWT ini tujuan yang dicapai belum eh masih jauh dari kegiatan sempurna lah, cuman paling tidak ada kegiatan positif lah dari yang sebelumnya itu dulu tidak tau tentang tanaman sekarang jadi lebih tau, terus apa yah hubungan kan bisa dilihat dari segi ekonominya juga masih jauh, terus dari segi teknologinya gitu yah artinya selama ini kan berkumpul beberapa orang satu wilayah sepakat untuk membuat sebuah wadah kelompok yang bergerak di bidang pertanian. Karena nih berhubung karena bergerak di bidang pertanian, saya sebagai yang ditugaskan dari dinas sebagai pendamping wilayah kemudian saya otomatis harus mendampingi itu. Naah. .minusnya kalo menurut saya mungkin bukan minusnya yah tapi kekurangan dikitlah, artinya wadah kelompok ini dipergunakan secara maksimal. Karena memang kelemahan kota yang pertama adalah pertanian itu bukan kegiatan mayor gitu jadi masih cenderung kegiatan sampingan, beda sama kabupaten kan itu kan kegiatannya mengikuti, nah disini kalo disini kan latar belakangnya banyak, jadi aslinya bukan petani, banyak ada yang jualan es, ada yang jual bakso, macem-macemlah, kegiatan sehari-hari yang kmenunjang ekonomi, yang sebetul-betulnya itu penunjang ekonominya itu, cuman untuk tetap menghidupkan lingkungan itu dibuatlah itu kelompok, karena dipandang positif sama warga sini ya tidak ada salahnya kita berkumpul asal berkumpulnya itu adalah memiliki tujuan yang sama yaitu berkegiatan dalam bidang pertanian.

**Kalo untuk peningkatan ekonominya itu ada gak pak?**

Kalo sekitar sini kan belum, cuma kalo dihitung dari segi ekonominya atau dari jumlah yang didapatkan itu ya dari bentuk finansial itu mungkin belum, cuman tanpa disadari kadang-kadang ada yang nanam gitu kan yang harusnya dulu misalnya tiga kali seminggu pas beli cabe mungkin sekarang sekali gitu kan artinya mengurangi pengeluaran, kalo mendongkrak secara kebutuhan ekonomi ya itu, yang penting itu bisa memberdayakan masyarakat. Cuman kalo tolok ukurnya adalah bentuk finansial karena disini juga kalo ada warga yang mau membeli apa gitu ada kotak senyum namanya.

**Manfaat buat masyarakat sini apa pak?**

Banyak pihak yang mendukung juga, gak cuman dapat hasilnya saja namun dapat sehatnya gitu kan.

**Selama bapak disini, apakah pernah melakukan pelatihan dengan warga?**

Ada, misalnya yang pertama ini kan sekolah lapang, ini kan sebuah latihan secara menyeluruh mulai dari pertanaman, ada juga yang bersifat perwakilan misalnya di dinas itu ada kemarin itu pelatihan nah yang datang itu ketuanya, cuman kita sekarang agak stagnan, kita permasalahannya di media. Jadi ini kan semua medianya kebanyakan di polibek yah karena memang tidak ada lahan yang terdapat tanahnya langsung seperti pertanian pada umumnya.

Jadi kelompok disini tidak hanya berhubungan dengan pertanian tok, tapi berhubungan sama ini juga instansi yang berkaitan gitu, misalnya orang ini dapat pendampingan dari bejo bintang tujuh sama YRS itu kan kerjasama nah disini memberdayakan wilayah ini untuk menanam jahe merah, jadi kelompok yang nanam sana yang beli seperti itu, sepanjang itu meningkatkan produktivitas KWT ya gak masalah didukung dari pihak lain gitu. siapapun boleh asal tujuannya sama.

**Apa bapak mengamati perkembangan KWT?**

Iya lah jelas saya mengamati soalnya saya yang membimbing mulai dari sebelum terbentuk sampai sekarang itu yah kita harus terus pendampingan. Disini kita berkumpul sekali sebulan setiap tanggal 15 dari di setiap pertemuan itu untuk membahas mungkin program kerja berikutnya apa terus juga kemudian evaluasi program-program yang telah dilaksanakan sebelumnya seperti itu. Kalo perkembangan jelas ada, jelas ada progres toh ya, cuman progresnya itu seberapa besar itu mungkin belum sesuai harapan. Intinya ada progres bahwa yang dulunya paling tidak dari adanya perkembangan itu kan tidak hanya dilihat dari segi

peningkatan ekonominya saja toh tapi kalo dilihat dari segi sosialnya itu kan kelihatan.

**Peran KWT terhadap masyarakat itu berpengaruh gak pak sama kemandirian masyarakat?**

Pengaruhnya contohnya ya kayak 17-an tahun kemarin itu ya itu ada lomba, mengadakan lomba disini hadiahnya tanaman, maksudnya kita itu kan agar orang-orang diluar KWT ini tergugah gitu dalam hal bertanam, dan itu memang difasilitasi oleh RW sama RT artinya pengaruhnya ada.

Dulu itu ada sub kelompok, karena saking banyaknya tanaman yang disini jadi kita menyebar jadi disana RT sana mungkin ada satu orang gitu anggota, udah pindahkan kesitu sebagian tanamannya gitu, jadi maksudnya untuk memprovokasi masyarakat biar artinya terbuka dalam hal bercocok tanam begitulah karena penting, paling tidak penghijauan lingkungannya. Cuman disini permasalahannya satu, karena ini KWT kekurangannya menurut saya jadi kalo ada kegiatan apa-apa itu bapak-bapaknya kurang merespon gitu, dimana-mana kayak gitu kalo ada kegiatan ibu-ibu, bapak-bapaknya gak mau tau gitu. **Tapi kalo anggota KWT sendiri gimana pak?** Yah semuanya semampunya dilakukan, cuman kelemahan petani kota ini kan satu; dari segi umur udah sepuh-sepuh, yang kedua itu seperti yang saya bilang tadi keterbatasan lahan yang sangat tidak memadai itu, otomatis kan kalo kita mau bercocok tanam kan kita tidak mendapatkan dalam bentuk tanah, tanah pupuk itu media. Jadi satu periode selesai butuh waktu lagi untuk tanah itu artinya kan harus dibongkar, dijemur, ditambahi pupuk organiknya lagi baru.

**Ini katanya mau dibentuk angkringan herbal?** Oh itu program kelompok, untuk meningkatkan dan memperbanyak kegiatan gitu lah tapi yang jelas kegiatan ini bisa mendatangkan secara ekonomi juga harapannya seperti itu. Tapi kan semua program itu harus diangan-angan dulu yah baru direncanakan terus dilaksanakan, nah kita ini baru proses perencanaannya. Cuman semacam wacana dulu yah artinya memang dianggap rata-rata mayoritas kelompok itu menganggap itu sesuatu hal yang sangat bisa diwujudkan yah rencana selanjutnya diatur. Jadi dalam kegiatan tuh kita dalam jangka panjang sekian lama ini kita mengejar apa dulu nih, rencana mau apa dulu gitu, nah kalo petani di kabupaten kan sekali enam bulan ya panen, yang dikejar ya produktif lah, misalnya itu kan Palawija, yang dikejar petani palawija itu ya memprediksi harga iya toh, tanggal bulan sekian itu kira-kira cabe mahal gak yah. nah kalo penjualan itu kan harus disesuaikan sama harga cabe itu kalo dari kabupaten, kalo petani kota disini enggak, jadi tergantung siklus musim panennya gitu loh.

## CURRICULUM VITAE



Info Personal		
Nama	:	Munifatuz Zahro
TTL	:	Lamongan, 11 Juli 1994
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Alamat Asal	:	RT. 01, RW. 04, Ds. Parengan, Kec. Maduran, Kab. Lamongan
Alamat Yogyakarta	:	Jl. Kusuma Gendeng GK IV No. 835 Yogyakarta
Status	:	Pelajar / Mahasiswi
No. HP	:	08562561276
E-mail	:	<a href="mailto:MunifatuZZahra76@gmail.com">MunifatuZZahra76@gmail.com</a>
Susunan Keluarga		
Ayah	:	Drs. Achmad Djali, S.Pd, M.M.Pd
Ibu	:	Kiswati S.Pd
Kakak Laki-laki	:	M. Arif Rosyidin Ama.Pd
Kakak Perempuan	:	Ifa Dwi Nur Hayati S.Pd
Latar Belakang Pendidikan		
Universitas	:	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013 - 2017
SMA	:	SMK NU Darul Hikam Lamongan 2010 - 2012
SMP	:	Mts. Darul Hikam Lamongan 2007 - 2009
SD	:	MI Falahiyah Lamongan 2001 - 2006
TK	:	TK. Al- Islamiyah 1999 - 2000

<b>Kemampuan Komputer</b>	
<b>Specification</b>	<b>Description</b>
Microsoft Word	Pengetikan
Microsoft Power Point	Desain Presentasi
Microsoft Excel	Penyajian Data
Adobe Photoshop	Desain Grafis
Adobe Pagemaker	Desain Media cetak
Adobe Premier	Desain Video
<b>Pengalaman Organisasi</b>	
<b>Organisasi</b>	<b>Jabatan</b>
OSIS SMK NU Darul Hikam Lamongan	Seksi Mading
Dewan Kerja Ambalan (DKA) Gudep SMK NU Darul Hikam Lamongan	Anggota
Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) STMIK Bahrul 'Ulum Jombang	Bendahara II
SUKA TV UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Crew Editor
Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) PMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Divisi Media dan Komunikasi
Ikatan Siswa Mahasiswa Lamongan (ISMALA) DIY	Anggota
<b>Pengalaman Luar Organisasi</b>	
Mengikuti kursus komputer di Lamongan	
Mengikuti kursus Desain Grafis dan Desain Border di Surabaya	
Mengikuti kursus Bahasa Inggris di Universe Course English Lamongan	
Mengikuti Magang di Koran Harian Surabaya Pagi Surabaya	
Mengikuti Praktek Multimedia di Citra TV Lamongan	
Mengikuti Praktek Pembuatan Iklan Layanan Masyarakat di Citra TV Lamongan	
Mengikuti Praktek kewirausahaan bersama PT. Ganindo Surabaya	
Mengikuti Praktek Pengembangan Masyarakat (PPM) I di BAZNAS Kota Yogyakarta	
Mengikuti Praktek Pengembangan Masyarakat (PPM) II di IPSM Kota Yogyakarta	
Pernah bekerja di Meteor Net Jombang	
Pernah bekerja di Sinar Bulan Photo Studio Jombang	
Pernah bekerja di Cerah Advertising Jombang	